

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN AKHLAK
PESERTA DIDIK DI MADRASAH DINIYAH AT-TAQWA TEMPEL
KARANGGENENG BOYOLALI TAHUN 2022**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

Taufiq Galuh Santoso

NIM: 153111079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Taufiq Galuh Santoso

NIM: 153111079

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Taufiq Galuh Santoso

NIM 153111079

Judul : "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta

Didik di Madrasah Diniyah At-Taqwa Tempel Karanggeneng

Boyolali Tahun 2022"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 16 November 2022

Dosen Pembimbing

Drs. Suluri, M.Pd.

NIP. 19640414 199903 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Diniyah At-Atqwa Tempel Karanggeneng Boyolali Tahun 2022 yang disusun oleh Taufiq Galuh Santoso telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Jumat, tanggal 9 Desember 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji II : Drs. Suluri, M.Pd. (.....)
Merangkap Sekretaris NIP. 19640414 199903 1 002

Penguji I : Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)
Merangkap Ketua NIP. 19860716 201503 1 003

Penguji Utama : Dr. Hj. Siti Choiriyah, M.Ag. (.....)
NIP. 19730715 199903 2 002

Surakarta, 26 Desember 2022

Mengetahui,

Wakil Dekan I

Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730715 199903 2 002

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Almamater UIN RADEN MAS SAID
2. Bapak dan Ibuku tercinta, Joko Rejo S, Sos. dan Sumarmi A,Md yang senantiasa mendoakan, memberi motivasi, memberi semangat dan selalu mengingatkan dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Rekan-rekan Komunitas Forum Kemitraan Polisi dan Masyarakat yang senantiasa membantu dalam transportasi, keuangan, dan menemani begadang dalam pembuatan skripsi ini.
4. Para Pengurus, Ustad/Ustadzah, dan juga santriwan/santriwati yang telah memberikan keterangan dan membantu penelitian skripsi ini

MOTTO

“Sabar bukan tentang berapa lama kau bisa menunggu.

Melainkan bagaimana perilakumu saat menunggu.”

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Taufiq Galuh Santoso
NIM : 153111079
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Diniyah At-Taqwa Tempel Karanggeneng Boyolali Tahun 2022”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 26 Desember 2022

Yang Menyatakan,

materai

Taufiq Galuh Santoso
NIM: 153111079

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Hamdan wasukron lillah, shalatawwasalaman Ala Rasulillah, amma ba"du.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT Tuhan yang Maha Esa. Berkat rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam sama-sama kita sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil mengeluarkan umatnya dari zaman kejahilan menuju lentera penerang kegelapan.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah.
3. Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Drs. Suluri, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya dan memberikan arahan.
5. Bapak dan Ibuku tercinta, Joko Rejo S,Sos., dan Sumarmi Amd yang senantiasa mendoakan, memberi motivasi, memberi semangat dan selalu mengingatkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Rekan-rekan Komunitas Forum Kemitraan Polisi dan Masyarakat yang senantiasa membantu dalam transportasi, keuangan, dan menemani begadang dalam pembuatan skripsi ini.
7. Kepala Madrasah Al-Ustad Fatkhurrohman, selaku Kepala Madrasah Diniyah At-Taqwa yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Para Pengurus, Ustadz/Ustadzah, dan juga santriwan/santriwati yang telah memberikan izin dan memberikan keterangan yang membantu untuk penelitian skripsi ini.
9. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta tercinta.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 26 Desember 2022

Penulis,

Taufiq Galuh Santoso

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Akhlak	
a. Pengertian akhlak... ..	10
b. Teori-teori akhlak... ..	10
2. Peran Kepala Madrasah	11
a. Pengertian Peran Kepala Madrasah.....	11

b.	Peran Kepala Sekolah	12
c.	Syarat Menjadi Kepala Madrasah.....	16
d.	Kompetensi Kepala Madrasah.....	17
e.	Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah.....	21
3.	Peserta Didik.....	23
a.	Pengertian Peserta Didik	23
b.	Karakteristik Peserta Didik.....	24
c.	Perkembangan Peserta Didik.....	25
d.	Jenis Perkembangan Peserta Didik.....	27
e.	Faktor Yang mempengaruhi Perkembangan Atau Pembentukan Moral	30
f.	Sistem Pengelolaan Peserta Didik	30
4.	Kinerja Dalam Perspektif Islam.....	32
B.	Kajian Penelitian Terdahulu	34
C.	Kerangka Berpikir.....	37
 BAB III : METODOLOGI PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian	39
B.	Setting Penelitian	40
C.	Subjek dan Informan Penelitian.....	42
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	42
E.	Teknik Keabsahan Data	45
F.	Teknik Analisis Data	47
 BAB IV : HASIL PENELITIAN		
A.	Fakta Temuan Penelitian	50
1.	Profil Lokasi Penelitian	50
2.	Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah At-Taqwa	52

3.	Gambaran Umum Madrasah Diniyah At-Taqwa.....	53
	x	
4.	Visi dan Misi Madrasah Diniyah At-Taqwa.....	55
5.	Susunan Kepengurusan Madrasah Diniyah At-Taqwa	57
6.	Kurikulum Pembelajaran Madrasah Diniyah At-Taqwa	58
7.	Metode Pembelajaran Madrasah Diniyah At-Taqwa	60
8.	Macam-Macam Kegiatan Madrasah Diniyah At-Taqwa	61
B.	Temuan Khusus	71
1.	Akhlak Siswa di Madrasah Diniyah At-Taqwa	71
2.	Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Akhlak.....	74
3.	Peran Guru Dalam Meningkatkan Akhlak	75
4.	Peran Pengurus Dalam Membantu Meningkatkan Akhlak.....	76
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	77
BAB V : PENUTUP		
A.	Kesimpulan	79
B.	Saran-saran	79
DAFTAR PUSTAKA		82
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		84

ABSTRAK

Taufiq Galuh Santoso, 2022, *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Diniyah At-Taqwa Tempel Karanggeneng Boyolali Tahun 2022*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Drs. Suluri, M.Pd.

Kata Kunci: Peran Kepala, Aqidah Akhlak, Akhlakuk Karimah

Latar belakang pada skripsi ini adalah pendidikan yang mengarah pada pembentukan akhlak peserta didik di Madrasah Diniyah At-Taqwa dukuh Tempel, Karanggeneng, Boyolali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran-peran kepala Madrasah dalam pembentukan dan peningkatan akhlak peserta didik. dan untuk mengetahui peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Diniyah At-Taqwa dukuh Tempel.

Penelitian ini menggunakan kualitatif, dan juga Penelitian ini menggunakan metode Triangulasi dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data digunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif dengan teknik Triangulasi. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah At-Taqwa dukuh Tempel, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan maret 2021 sampai November 2022 dengan subyek Kepala Madrasah Diniyah At-Taqwa dan informannya Pengurus Madrasah Diniyah At-Taqwa, Ustad/Ustadzah Madrasah Diniyah At-Taqwa, dan juga sebagian Santri dari Madrasah Diniyah At-Taqwa.

Hasil penelitian diketahui (1) Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Diniyah At-Taqwa dukuh Tempel tidak terlepas dari peran Pengurus, Kepala Madrasah dan guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Sehingga kegiatan pembelajaran Aqidah akhlak sesuai dengan tujuannya. Guru menguasai materi pelajaran, guru memotivasi siswa, guru memberikan pembelajaran dengan baik, guru mampu mengelola kelas dengan baik dan mampu menerapkan metode pembelajaran dengan baik. Akhlak siswa di Madrasah Diniyah At-Taqwa dukuh Tempel meskipun belum secara keseluruhan siswa memiliki akhlak terpuji, namun sebagian besar sudah memiliki akhlak yang baik, seperti: berbicara sopan dan santun, menghormati orang lain, berteman dengan siapa saja, ramah, mentaati peraturan, dan sebagainya, faktor pendukungnya, yang dihadapi kepala Madrasah dalam meningkatkan akhlakul karimah di Madrasah Diniyah At-taqwa meliputi : (1) kegiatan-kegiatan yang diawasi oleh seluruh tenaga pengajar, kepala Madrasah dan pengurus, jadi lebih mudah mengatur dan lebih tepat dalam pengaplikasian mata pelajaran aqidah akhlak, dan (2) Pengawasan yang ketat terhadap perilaku siswa di dalam lingkungan Madrasah.

ABSTRACT

Taufiq Galuh Santoso, 2022, The Role of the Head of Madrasah in Improving the Morals of Students at Madrasah Diniyah At-Taqwa Tempel Karanggeneng Boyolali in 2022, Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor: Drs. Suluri, M.Pd.

Keywords: The Role of the Head, Aqidah Akhlak, Akhlakuk Karimah

The background in this thesis is education that leads to the moral formation of students at Madrasah Diniyah At-Taqwa Dukuh Tempel, Karanggeneng, Boyolali. This study aims to determine the roles of the Madrasah head in the formation of student morals. and to find out the role of the Madrasah Principal in improving the Akhlakul Karimah of students at Madrasah Diniyah At-Taqwa Dukuh Tempel.

This research uses qualitative, and this research also uses the triangulation method with a qualitative approach. Data collection techniques used interviews, observation, and documentation. Data analysis used qualitative analysis with triangulation techniques. This research was conducted at the Madrasah Diniyah At-Taqwa dukuh Tempel, when the research was carried out from March 2021 to November 2022 with the subject being the Head of Madrasah Diniyah At-Taqwa and the informants of the Management of the Madrasah Diniyah At-Taqwa, Ustad/Ustadzah Madrasah Diniyah At-Taqwa, and also some Santri from Madrasah Diniyah At-Taqwa.

The results showed that (1) the role of the Madrasah Principal in improving student morals at Madrasah Diniyah At-Taqwa Dukuh Tempel is inseparable from the role of the Board of Directors, Head of Madrasah and teachers as teachers, class leaders, mentors, environmental regulators, participants, expeditors, planners, supervisors, motivator and counselor. This environment is regulated and supervised so that learning activities are directed towards educational goals. So that Aqidah Akhlak learning activities are in accordance with their objectives. Teachers master the subject matter, teachers motivate students, teachers provide good learning, teachers are able to manage classes well and are able to apply learning methods well. The morals of students at Madrasah Diniyah At-Taqwa Dukuh Tempel, although not all of the students have commendable morals, most of them already have good morals, such as: speaking politely and politely, respecting others, making friends with anyone, being friendly, obeying rules, and etc., the supporting factors faced by the Madrasah head in improving akhlakul karimah at Madrasah Diniyah At-taqwa include: (1) activities supervised by all teaching staff, Madrasah heads and administrators, so it is easier to organize and more precise in the application of subjects aqidah morals, and (2) Strict supervision of student behavior within the Madrasah environment.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah investasi sumber daya manusia dalam jangka panjang yang memiliki sebuah nilai strategi bagi kelangsungan peradaban. Hakikat pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor tahun 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mencapai tujuan pendidikan maka diperlukan peran seorang pemimpin, yaitu kepala sekolah/madrasah dalam struktur organisasi kemadrasahan disebut kepala madrasah. Menurut Aminudin (2016:212) Kepala madrasah merupakan faktor penting bagi keberadaan organisasi pendidikan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menjalankan fungsinya yaitu memberikan layanan yang bermutu guna memenuhi harapan para pemakainya tidak terlepas oleh sosok kepala madrasah. Ia memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap seluruh komponen dan sumber daya yang ada dalam organisasi madrasah terlebih sumber daya manusianya, agar masing-masing selalu dapat bersinergi, meningkatkan komitmen loyalitasnya demi mewujudkan cita-cita dan tujuan yang dimiliki madrasah,

tentunya dibutuhkan kepala madrasah yang memiliki kemampuan dan ketrampilan sebagai seorang pemimpin pendidikan dan mampu menjalankan kepemimpinannya dengan baik.

Seorang pemimpin pendidikan tidak hanya dituntut menguasai teori kepemimpinan saja akan tetapi juga harus terampil menerapkan situasi praktis di area kerja. Pemimpin pendidikan disamping memiliki bekal kepemimpinan teori dan pengakuan resmi yang bersifat ekstern tetapi juga pembawa potensial yang dibawa sejak lahir atas anugerah Tuhan. Namun orang dapat melatihnya agar dapat menjadi pemimpin pendidikan yang tangguh dan mampu terampil.

Kepala Madrasah mempunyai peran besar bagi pembentukan guru yang berkualitas dengan memberikan dorongan, contoh, motivasi kerja, pembinaan dan pengawasan yang pada akhirnya meningkatkan kualitas kerja mereka. Koordinasi yang baik diantara para anggota organisasi madrasah khususnya kepala madrasah sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Keberhasilan madrasah dalam mewujudkan tujuan dapat dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan kepemimpinan kepala madrasah, sebagaimana dinyatakan oleh Wahyosumidjo bahwa “keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah“ (Shulhan, Muwahid 2013:138)

Kepala madrasah juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengarahkan dan memotivasi staf kemadrasah untuk saling bekerja sama dalam pencapaian tujuan sebuah organisasi madrasah. Tidak kalah pentingnya kinerja guru dalam pelaksanaan tugas mendidik dan mengajar para peserta didiknya, sangatlah banyak ditentukan dan dipengaruhi oleh adanya sebuah

motivasi kerja atau kinerja mereka. Kepemimpinan yang efektif dari kepala madrasah sangat menentukan dan sangat mempengaruhi kinerja guru.

Kinerja guru tidak hanya ditunjukkan dari hasil sebuah kerja akan tetapi juga ditunjukkan oleh perilaku dalam bekerja, kinerja guru juga dituntut untuk selalu taat, jujur, mampu bekerja sama dan bersifat kepemimpinan yang mengayomi seluruh warga madrasah. Dengan ini kinerja guru mengacu pada wujud keadaan tingkat perilaku guru dengan sejumlah persyaratan. Kinerja seseorang tidak sama antara satu dengan yang lainnya tergantung pada tugas dan tanggung jawab secara profesional. Dengan demikian guru berhubungan dengan peran sebagai pelatih yang akan memfasilitasi seluruh aktivitas organisasi. (Supardi, 2013:55)

Dengan demikian kepala madrasah dan tenaga kependidikan (guru) sangat lah berperan penting dalam mengajari peserta didik dalam segala hal, kinerja seorang kepala sekolah tidak cukup hanya memperhatikan tenaga pendidik, tapi kepala madrasah memiliki tugas tambahan yakni apakah peserta didik sudah berperilaku baik atau belum, maka dari itu kepala madrasah harus memotivasi tenaga pendidik agar tidak hanya pengetahuan saja yang dijadikan tujuan utama, tetapi tenaga pendidik harus memberikan contoh tindakan atau perilaku yang baik agar akhlak peserta didik tertata dengan sempurna agar mendapat apresiasi dari masyarakat sekitar. Peserta didik yang baik itu tidak hanya dilihat dari penguasaan pengetahuan. Tetapi, juga dilihat dari perilaku sehari-hari, misal bagaimana tata cara berbicara kepada gurunya, dan bagaimana cara berbicara yang baik dan sopan.

Remaja adalah perkumpulan dari peserta didik yang sudah mencapai usia keremajaan, dalam kehidupan ini peserta didik di bagi menjadi beberapa tingkatan, pertama tingkatan kekanak-kanakan, masa kecil, kemudian masa remaja, kemudian masa dewa atau masa muda, dimana ketika masa dewasa itu datang seorang anak harus sudah mendapat bekal agama, akhlak dan ilmu pengetahuan yang mumpuni agar tidak mudah terpengaruh dengan sifat-sifat negatif dari dunia luar yang bisa berakibat fatal bagi individu, dan yang terakhir adalah masa tua, dimana ketika kita menginjak masa tersebut sudah tidak ada lagi daya dan upaya, bekal yang paling penting ketika berada di masa tua adalah ilmu, anak yang sholih dan sholihah, akhlak, dan ketauhitan (iman kepada Allah). Oleh karena itu penting sekali ketika peserta didik sudah menginjak sekolah taman kanak-kanak peserta didik di berikan bekal ilmu agama mulai dari bernyanyi syair-syair Islam, di ajak bermain bersama teman-teman dengan permainan yang positif, dll. Dengan demikian peserta didik akan merasa betah pada pembelajaran keagamaan.

Kemudia ketika masih keadaan kecil sebagai pendidik harus mampu mendidik anak agar anak tersebut memiliki tingkah laku yang tidak menyimpang di lingkungan masyarakat, maka dari itu dalam keadaan masih kecil harus di berikan pendidikan akhlak agar akhlak peserta didik mampu menjadi suri tauladan dan mampu membawa nama baik dirinya sendiri, orang tuanya, bahkan mampu membawa nama baik lingkungan (masyarakat), selain akhlak sebagai pendidik harus mengajari juga ilmu qur'an, fiqih, dll. Agar peserta didik dapat mengarungi kehidupan di dunia sesuai dengan ajaran islam. Islam merupakan agama rahmatil lil 'alamin yang didalamnya terdapat

berbagai tuntunan, ajaran dan syari'at dalam menjalani hidup. Dalam upaya memahami syari'at-syari'at Islam maka kuncinya adalah memahami kandungan Al-Qur'an.

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah ini bukan hanya belajar membaca iqro', hafalan surat-surat pendek dan hafalan doa-doa melainkan terdapat berbagai kegiatan pembelajaran akidah dan akhlak, tahsin bacaan dan kitabah. Media yang digunakan untuk pengembangan pembelajaran itu menggunakan media buku, menonton film, dan tadabur alam.

Kinerja guru yang bagus perlu ditingkatkan dan dipertahankan dalam mengajarkan pendidikan karakter dan akhlakul karimah, sedangkan untuk guru yang kinerjanya kurang bagus diperlukan bimbingan dan motivasi khusus agar lebih baik. Kepala madrasah juga harus mampu dalam menggerakkan guru dengan baik dalam membentuk karakter dan akhlak yang baik, tetapi tidak diperbolehkan memaksa. Dalam hal ini kepala madrasah dan guru sangatlah berperan penting terhadap pembentukan karakter dan akhlak peserta didik.

Salah satu strategi yang ditempuh oleh kepala madrasah sebagai pemimpin adalah untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik yang dimulai sejak dini, dengan demikian kepala sekolah harus memotivasi guru agar memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar peserta didik dapat mencontoh dan meniru perilaku yang dilakukan oleh orang tuanya di lingkungan sekolah atau madrasah.

Salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai pemimpin yang memperhatikan akhlak siswa yaitu Madrasah Diniyah At-Taqwa di dukuh Tempel, Karanggeneng, Boyolali sebagai buktinya adalah mengadakan evaluasi tentang akhlak siswa pada satu bulan terakhir, melaksanakan supervisi kegiatan madrasah, mengatur tata kerja madrasah dan mengarahkan pelaksanaan kegiatan di madrasah, mengadakan kegiatan mengkaji kitab akhlakulil banain mulai dari awal sampai remaja secara bersama-sama, sering berkumpul dengan peserta didik agar kepala madrasah mengetahui kekurangan dari peserta didik dan mampu memberikan contoh yang baik, sering diadakan kegiatan-kegiatan yang mengasikkan agar peserta didik keseran dengan madrasah dan selalu berkumpul dengan orang-orang sholeh, mengadakan kumpulan rutin dan doa bersama wali santri untuk putra-putri mereka supaya diberi kemudahan dalam menuntut ilmu agama, mengadakan khataman setiap akhir tahun pembelajaran. Alasan kepala madrasah dalam mengadakan kebijakan tersebut agar peserta didik senang akan namanya ilmu agama dan mengetahui betapa pentingnya sekali ilmu akhirat.(Wawancara dengan Ust. M. Fatkhurrohman pada tanggal 3 Februari 2020)

Tujuan kepala madrasah dalam mengambil kebijakan di atas yaitu agar bisa memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat yang menuntut agar putra-putrinya mampu membaca al-quran dan memiliki tingkah laku serta akhlak yang baik, serta dapat mencerdaskan kehidupan peserta didik, kebijakan tersebut agar dapat berjalan dengan baik dan maksimal maka kepala sekolah dibantu oleh guru. Respon guru dalam menanggapi program yang dibuat oleh kepala sekolah tersebut memperoleh respon atau tanggapan

dengan baik dan mereka merasa mendapat penghargaan secara keilmuan profesi. (Wawancara dengan Ust. M. Fatkhurrohman pada tanggal 3 Februari 2020)

Berdasarkan uraian di atas maka menarik untuk diadakan penelitian dengan judul: “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Diniyah At-Taqwa Tempel Karanggeneng Boyolali Tahun 2022”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan Akhlak Peserta didik di Madrasah Diniyah At-Taqwa Tempel, Karanggeneng, Boyolali.
2. Masih ada sebagian siswa yang akhlaknya kurang baik di Madrasah Diniyah At-Taqwa Tempel, Karanggeneng, Boyolali

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas tersebut maka penelitian ini dibatasi masalah hanya pada “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik dan cara mengatasi siswa yang akhlaknya kurang baik di Madrasah Diniyah At-Taqwa Tempel Karanggeneng Boyolali Tahun 2022.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti: Bagaimana Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik dan cara mengatasi siswa yang akhlaknya kurang baik di Madrasah Diniyah At-Taqwa Tempel, Karanggeneng, Boyolali, Tahun 2022”?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka ditetapkan tujuan penelitian, yaitu: Untuk mengetahui Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Diniyah At-Taqwa Tempel, Karanggeneng, Boyolali, Tahun 2022”

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca dan umumnya dan khususnya penulis tentang strategi-strategi dan metode-metode dalam pembelajaran yang dilakukan dalam mengembangkan peserta didik memiliki akhlakul karimah di dalam kehidupan bermasyarakat di dukuh Mbaros, Ndoyo, Tempel, Karanggeneng, Boyolali.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan studi penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah/kepala madrasah sebagai bahan masukan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai yang dituakan di lingkungan Madrasah serta menetapkan program dalam hal peningkatan akhlak peserta didik dalam bermasyarakat, khususnya pada lingkungan masyarakat dukuh Mbaros, Ndoyo, Tempel Karanggeneng Boyolali.
- b. Bagi guru sebagai bahan masukan agar tetap menjalankan tugasnya secara sungguh-sungguh, penuh tanggung jawab dan senantiasa menjadi contoh tauladan untuk para peserta didik dalam berperilaku dan bertutur kata.
- c. Bagi siswa/siswi Madrasah Diniyyah At-Taqwa agar tetap terus menuntut ilmu di sekolah maupun di Madrasah dengan sungguh-sungguh, dan mencontoh perilaku tenaga pendidik dari segi apapun supaya menjadi generasi penerus yang dapat memberi warna dan menyadarkan pemikiran masyarakat bahwa pendidikan agama Islam sangatlah penting di lingkungan masyarakat khususnya dukuh Mbaros, Ndoyo, Tempel, Karanggeneng, Boyolali.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Kepala Madrasah

a. Pengertian Peran Kepala Madrasah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran diartikan sebagai sebuah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dalam masyarakat. (Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1990:667)

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwasannya peran adalah serangkaian tingkah laku, perasaan, ucapan seseorang dalam sebuah organisasi untuk menjalankan hak dan kewajiban dalam masyarakat.

Menurut Wahjosumidjo (2010:83) kepala sekolah merupakan seorang pemimpin di sekolah, baik sebagai seorang pemimpin bagi para guru, maupun sebagai seorang manajer dalam melakukan manajemen sekolah. Sementara menurut Muclas Samani, dkk (2009:11) mengartikan bahwa seorang kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolahnya. Pola dan cara kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan menentukan terhadap kemajuan sekolah yang dipimpinnya tersebut.

Secara etimologi kepala sekolah merupakan padanan dari *school principal* yang bertugas menjalankan kekepalan sekolah.

Istilah kekepalasekolahan artinya segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah. Selain sebutan kepala sekolah. Ada juga sebutan lain yaitu administrasi sekolah (*school administrator*), pemimpin sekolah (*school leader*), manajer sekolah (*school manajer*) dan sebagainya. (Hasan Basri, 2014:39)

Pengertian kepala sekolah menurut para ahli adalah kepala sekolah berasal dari dua kata yakni “ kepala “ dan “ sekolah , kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan kata sekolah diartikan sebagai suatu lembaga dimana menjadi tempat penerima dan memberi pelajaran. Secara singkat kepala sekolah diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran.

Menurut Waydjosumidjo (2015:83) mendefinisikan kepala sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau atau tempat dimana interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran. Dengan ini kepala sekolah disebut sebagai pemimpin disatuan pendidikan yang

tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpinnya.

b. Peran Kepala Madrasah

Menurut Mulyasa (2011:99), peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai:

1) Sebagai Edukator (Pendidik)

Kegiatan belajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana serta pengembang utama kurikulum. Sebagai kepala sekolah yang mempunyai komitmen dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran di sekolah sangat memperhatikan kompetensi yang dimiliki seorang guru. Jadi kepala sekolah harus memiliki strategi atau memfasilitasi guru untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolahannya. Menciptakan iklim yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

2) Sebagai Manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pembangunan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk dapat melaksanakan kegiatan

pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan.

3) Sebagai Administrator

Kepala sekolah berperan sebagai pengelola keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya.

4) Sebagai Supervisor

Supervisi sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati dan menggunakan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

5) Sebagai Leader (Pemimpin)

Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan, yaitu kepemimpinan berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Sebagai *leader* maka dalam menjalankan roda kepemimpinannya di

sekolah, kepala sekolah dapat menggunakan strategi yang tepat, sesuai dengan tingkat kematangan para tenaga pendidik.

Kepala sekolah sebagai *leader*, harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.

Kepribadian kepala sekolah sebagai leader akan tercermin pada sifat-sifatnya sebagai berikut:

- a) Jujur
 - b) Percaya diri
 - c) Tanggung jawab
 - d) Berani mengambil resiko
 - e) Berjiwa besar
 - f) Emosi yang stabil
 - g) Teladan
- 6) Sebagai Inovator

Kepala sekolah harus selalu memberikan motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan dan administrasi sehingga mereka bersemangat dan bergairah dalam menjalankan tugasnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

7) Sebagai Motivator

Harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan

kepada seluruh tenaga kependidikan, mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adabtabel dan fleksibel kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah. (Hikmat, 2009:293)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai *educator* yaitu harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya, peran kepala sekolah sebagai *manajer* yaitu kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah, sebagai *administrator* kepala sekolah harus mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.

Sebagai *supervisor* kepala sekolah harus meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya, sebagai *leader* kepala sekolah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan di sekolahnya harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah, sebagai *administrator* kepala sekolah

harus mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Sebagai *supervisor* kepala sekolah harus meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya, sebagai *leader* kepala sekolah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas, sebagai *inovator* kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan, mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

c. Syarat Menjadi Kepala Madrasah

Untuk menjalankan tugasnya seorang guru yang baik harus mempunyai syarat dan kriteria untuk menjadi kepala madrasah. Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2007 mengenai standar seorang kepala sekolah, ada dua kualifikasi yaitu kualifikasi umum dan kualifikasi khusus. Kualifikasi umum menjadi kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (SI) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau non pendidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.

- 2) Pada waktu pengangkatan menjadi seorang kepala sekolah setinggi-tingginya berusia 56.
- 3) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun sesuai jenjang sekolah masing-masing, kecuali di taman kanak-kanak harus memiliki pengalaman mengajar minimal 3 tahun.
- 4) Memiliki pangkat serendah-rendahnya yaitu III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi pegawai yang non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

Untuk menjadi kepala sekolah selain harus memenuhi kualifikasi umum juga harus memenuhi kualifikasi khusus, kualifikasi khusus sebagai kepala madrasah yaitu:

- 1) Sebagai guru SMP/MTs
- 2) Memiliki sertifikasi pendidik sebagai guru SMP/MTs
- 3) Memiliki sertifikasi kepala sekolah SMP/MTs yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah (Hasan Basri, 2014:42)

Sebagai seorang kepala sekolah harus memenuhi syarat-syarat diatas yang sudah ditentukan. Jika syarat-syarat sudah tepenuhi maka sudah layak untuk dikatakan seorang kepala sekolah yang berkualitas dan berpengalaman dalam bidang kepemimpinan.

d. Kompetensi Kepala Madrasah

Kompetensi adalah kemampuan melakukan sesuatu yang diperoleh melalui pelatihan dan pendidikan. Kompetensi dilakukan

seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang dapat ditunjukkan. Mengacu pada pengertian diatas, maka dalam hal ini kompetensi kepala sekolah dapat diartikan sebagai suatu proses tentang apa yang harus dilakukan seorang kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan.

Sesuai dengan peraturan menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 13 Tahun 2007 tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah:

1) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi yang muncul dari diri kepala sekolah, kompetensi tersebut antara lain:

- a) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
- b) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah.
- c) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- d) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah.
- e) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

2) Kompetensi Manajerial

Kemampuan teknis kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer pendidikan, antara lain:

- a) Mampu menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
- b) Mengembangkan organisasi sekolah sesuai kebutuhan.
- c) Memimpin personil sekolah dalam rangka pendayagunaan sumberdaya manusia secara optimal.
- d) Mampu mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam pendayagunaan secara optimal.
- e) Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam pencarian ide, sumber belajar dan pembiayaan sekolah.
- f) Mampu mengelola kesiswaan, terutama dalam penerimaan siswa.
- g) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- h) Mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien.
- i) Mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung kegiatandan pencapaian tujuan sekolah.
- j) Mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran efektif dan kegiatan kesiswaan di sekolah.
- k) Mampu mengelola sistem informasi sekolah guna mendukung susunan program dan pengambilan keputusan.

- l) Terampil dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah.
- m) Mengelola kegiatan produksi dalam mendukung sumber pembiayaan sekolah dan sebagai sumber belajar peserta didik.
- n) Mampu melaksanakan pengawasan pelaksanaan kegiatan sekolah sesuai standar pengawasan yang berlaku.

3) Kompetensi Supervisi

Kemampuan kepala sekolah dalam melakukan pengawasan keprofesionalan dalam bidang akademik yang dijalankan sesuai dengan kaidah keilmuan dalam bidang pendidikan. Kompetensi supervisi ini terdiri dari:

- a) Melaksanakan supervisi sesuai dengan prosedur dan teknik supervisi yang tepat.
- b) Mampu melaksanakan monitoring, evaluasi, dan pelaporan program pendidikan sesuai dengan prosedur yang tepat.

4) Kompetensi Sosial

Kemampuan kepala sekolah untuk bersosialisasi dengan masyarakat atau stakeholder pendidikan. Komponen sosial terdiri dari:

- a) Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah.
- b) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- c) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang tua atau kelompok lain.

5) Kompetensi Kewirausahaan

- a) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.
- b) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.
- c) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah.
- d) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah.
- e) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi sekolah sebagai sumber belajar peserta didik.

Berdasarkan kompetensi kepala sekolah yang sudah dijelaskan di atas tentunya akan sangat menunjang dalam pelaksanaan tugas kepala sekolah. Dengan demikian kepala sekolah akan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki sekolah secara optimal. Kepala sekolah juga harus mampu menggerakkan guru agar melaksanakan tugasnya sesuai sukarela atau tanpa paksaan.

e. Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah

Menurut Hasan Basri (2014:43), tugas utama kepala sekolah adalah:

- 1) Memimpin dan mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga, dan menjadi juru bicara kelompok.

- 2) Meyakinkan orang lain tentang perlunya perubahan menuju yang lebih baik.
- 3) Mengingat tujuan akhir dari perubahan.
- 4) Membantu kelancaran proses perubahan, khususnya penyelesaian masalah dan membina hubungan antar pihak yang berkaitan.
- 5) Menghubungkan orang dengan sumber danayang diperlukan.

Secara umum, tugas kepala sekolah dapat dibagi menjadi dua, yaitu tugas dari proses administrasi dan tugas dari bidang garapan pendidikan. Tugas merencanakan, mengorganisasikan, mengkoordinasikan, melakukan komunikasi, memengaruhi, dan mengadakan evaluasi merupakan komponen tugas proses. Pada sisi lain, sesuai dengan konsep dasar pengelolaan sekolah, bidang tugas kepala sekolah dasar yaitu:

- 1) Mengelola pengajaran dan kurikulum
- 2) Mengelola siswa
- 3) Mengelola personalia
- 4) Mengelola fasilitas dan lingkungan sekolah
- 5) Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat,serta organisasi dan struktur sekolah.

Disisi lain, fungsi kepala sekolah sebagai seorang pemimpin adalah memerhatikan dan mempraktekkan fungsi kepemimpinan dalam kehidupan sekolah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memperhatikan semua bawahannya dengan cara yang sama sehingga menciptakan suasana kebersamaan dan tidak terjadi diskriminasi.
- 2) Memberikan nasehat atau saran kepada bawahannya dalam melaksanakan tugas, seperti guru, staf, dan siswa.
- 3) Bertanggung jawab untuk memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para guru, staf, dan siswa, baik berupa peralatan, waktu maupun suana yang mendukung.
- 4) Menjadi katalisator, dalam arti mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat para guru, staf, dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- 5) Menciptakan rasa aman dilingkungan sekolah.

Simpulan dari uraian di atas adalah seorang kepala sekolah harus bisa memperhatikan bawahannya, mampu memberikan nasehat, mampu bertanggung jawab, mampu menjadi katalisator, dan juga mampu menciptakan rasa aman di lingkungan sekolahannya.

2. Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Dalam Undang-undang No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 ayat 4) peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dalam kegiatan pendidikan peserta didik

mempunyai posisi sentral, sebab semua unsur yang di adakan untuk berlangsungnya proses pendidikan pada dasarnya di arahkan pada sasaran pokok, yakni berkembangnya potensi peserta didik secara optimal menuju terbentuknya manusia berkepribadian utama.

Mengingat pentingnya posisi peserta didik dalam proses pendidikan, maka pihak-pihak terkait penyelenggaraan pendidikan, khususnya pendidik, sangat penting memahami hakikat peserta didik. Sebab dengan mempelajari hakikat peserta didik akan memperoleh beberapa keuntungan di antaranya adalah:

- 1) Akan mempunyai ekspektasi yang nyata tentang peserta didik.
- 2) Akan membantu pendidik untuk merespon sebagaimana mestinya pada perilaku tertentu dari peserta didik.
- 3) Akan membantu mengenali berbagai penyimpangan dari perkembangan yang normal.
- 4) Akan membantu pendidik dan pendidikan dalam lingkungan masyarakat walaupun hanya mencakup mikro.

b. Karakteristik Peserta Didik

Anak didik memiliki ciri khas yang berbeda dengan manusia dewasa. Setidaknya ada dua belas karakteristik anak yang di jelaskan dalam tulisan ini antara lain adalah:

- 1) Anak bukan miniatur orang dewasa. Anak adalah anak dengan dunianya sendiri, dunia anak. Pandangan kuno berpendapat bahwa anak adalah orang dewasa dalam bentuk kecil. Karena

tergolong manusia dewasa, pendidikan yang diberikan pada anak pada waktu itu seperti yang biasa diberikan pada orang dewasa, sehingga anak dan guru menghadapi banyak kesulitan dalam kegiatan pembelajaran.

2) Perkembangan dan pertumbuhan anak dipengaruhi banyak faktor.

Dalam bahasan tentang peserta didik ada dua istilah penting yang perlu di pahami, yakni perkembangan dan pertumbuhan. Istilah perkembangan lebih menunjuk pada aspek kualitatif sedangkan pertumbuhan lebih menunjuk pada aspek kuantitatif. Meskipun istilah perkembangan dan pertumbuhan mempunyai makna yang berbeda, perlu dipahami bahwa keduanya merupakan proses yang saling berhubungan.

3) Anak berkembang mengikuti suatu pola umum yang sama.

Misalnya anak harus belajar merangkak terlebih dahulu sebelum belajar berdiri, dan harus belajar berdiri sebelum berjalan.

c. Perkembangan Peserta Didik

1) Perkembangan anak mengikuti fase-fase tertentu. Menurut para ahli

batasan tentang fase-fase perkembangan anaka adalah:

- a) Periode vital
- b) Periode estetis
- c) Periode intelektual
- d) Periode social atau periode manusia matang

- 2) Ali Fikri, membagi periode perkembangan anak sebagai berikut:
- a) Masa kanak-kanak
 - b) Masa berbicara
 - c) Masa akal baligh
 - d) Masa syabihah
 - e) Masa rujulah/pemuda pertama
 - f) Masa pemuda kedua
 - g) Masa kuhulah
 - h) Masa umur menurun
 - i) Masa kakek/nenek pertama
 - j) Masa kakek/nenek kedua
 - k) Masa pikun
 - l) Masa meninggal
- 3) Tempo perkembangan anak tidak sama. Tempo perkembangan adalah cepat lambatnya perkembangan seseorang untuk suatu aspek perkembangan tertentu. Ada anak yang cepat dan anak yang lambat tempo perkembangannya.
- 4) Anak memiliki irama perkembangan. Irama perkembangan adalah gerak perkembangan yang dialami masing-masing anak, baik perkembangan jasmani maupun rohani.
- 5) Anak memiliki tugas perkembangan. Tugas yang harus dijalani oleh masing-masing individu dalam tiap periode perkembangannya.

- 6) Anak memiliki kebutuhan dalam hidupnya. Dalam proses kehidupan, setiap anak memiliki beragam kebutuhan.
- 7) Setiap anak memiliki perbedaan individual. Tidak akan pernah ditemukan dua anak yang persis sama, walaupun keduanya kembar.
- 8) Anak sebagai keseluruhan (the whole child). Manusia adalah makhluk monopluralis, walaupun terdiri dari banyak aspek tetapi merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan.
- 9) Setiap anak merupakan makhluk yang aktif dan kreatif. Karena itu dalam proses pendidikan anak tidak boleh dipandang sebagai objek pendidikan yang hanya siap menerima. Akan tetapi anak didik harus dipandang sebagai subjek yang aktif dan kreatif dalam pendidikan, yang tidak hanya siap menerima tapi juga bisa memberikan masukan dan berbagai alternatif dalam kegiatan pendidikan.

d. Jenis Perkembangan Peserta Didik

1) Perkembangan Motorik

Perkembangan dapat dimaknai sebagai suatu proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh ke arah keadaan yang makin terorganisasi dan terspesialisasi. Perkembangan terjadi dalam bentuk perubahan kualitatif, kuantitatif atau kedua-duanya secara serempak. Perkembangan motorik berupa gerakan-gerakan tubuh yang dimotori dengan kerja

sama antar otot, otak dan saraf. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motori adalah:

- a) Kesiapan belajar
 - b) Kesempatan belajar
 - c) Kesempatan berpraktik
 - d) Model yang baik
 - e) Bimbingan
 - f) Motivasi
- 2) Perkembangan Kognitif

Dalam dunia pembelajaran, kognitif dikenal sebagai salah satu ranah kemampuan individu. Dalam taksonomi Benyamin Blomam, kognitif berdasarkan tingkatan/tahapan dari yang terendah menuju tertinggi, adalah sebagai berikut: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesa, dan evaluasi. Dengan demikian, kognitif berarti kemampuan individu untuk mengembangkan kemampuan rasional/akal. Dalam kajian-kajian psikologi kognitif, ada dua tokoh sentral yang melahirkan teori kognitif, yaitu: Jean Piaget dan Lev Vygotsky.

Jean Piaget berpandangan bahwa anak dapat membangun secara aktif dunia kognitif mereka sendiri. Lebih lanjut menurutnya, terdapat dua proses yang mendasari perkembangan dunia individu, yaitu pengorganisasian dan penyesuaian (adaptasi). Kecenderungan organisasi dapat dilukiskan sebagai kecenderungan bawaan setiap organisme untuk mengintegrasikan proses-proses sendiri

menjadi sistem-sistem yang koheren. Sedangkan adaptasi dapat dilukiskan sebagai kecenderungan bawaan setiap organisme untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan keadaan sosial.

Sementara itu, tokoh kedua yang juga sangat terkenal dalam teori psikologi kognitif, adalah Lev Vygotsky, menurut Vygotsky anak-anak lahir dengan fungsi mental yang relatif dasar seperti kemampuan untuk memahami dunia luar dan memusatkan perhatian. Jadi, dalam pandangan Vygotsky, seorang mengalami perkembangan kognitif dan bahasa melalui internalisasi, eksternalisasi nilai-nilai sosial, atau sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang berkembang di lingkungan sekitar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif, adalah:

- a) Fisik
 - b) Kematangan
 - c) Pengaruh social
 - d) Proses pengaturan diri yang disebut ekuilibrisasi
- 3) Perkembangan Moral (Afektif)

Moral berasal dari kata latin mores yang berarti tata cara, kebiasaan, atau adat. Perilaku sikap moral berarti perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial yang dikembangkan oleh konsep sosial. Yang dimaksud konsep sosial adalah peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya. Beberapa pendapat para ahli tentang definisi moral diantaranya adalah:

- a) James Rachels bahwa moralitas adalah usaha untuk membimbing tindakan seseorang dengan akal.
- b) Frans Magnis Suseno sebagaimana di kutip C. Adiningsih menyatakan bahwa moral mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia, sehingga moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikannya sebagai manusia.

e. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Atau Pembentukan Moral

- 1) Harmonisasi hubungan antara orang tua dan anak.
- 2) Penggambaran model-model atau figur-figur yang menjadikan anak ingin meniru.
- 3) Tingkat penalaran seseorang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak.
- 4) Faktor interaksi sosial dalam memberikan kesepakatan pada anak untuk mempelajari dan menerapkan standart perilaku yang disetujui masyarakat, keluarga sekolah, dan dalam pergaulan dengan orang lain.

f. Sistem Pengelolaan Peserta Didik

Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa itu akan menjadi faktor penentu,

sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono melihat siswa sebagai individu dengan segala perbedaan dan persamaannya. Adapun persamaan dan perbedaan dimaksud adalah:

- 1) Persamaan dan perbedaan dalam kecerdasan
- 2) Persamaan dan perbedaan dalam kecakapan
- 3) Persamaan dan perbedaan dalam hasil belajar
- 4) Persamaan dan perbedaan dalam bakat
- 5) Persamaan dan perbedaan dalam sikap
- 6) Persamaan dan perbedaan dalam kebiasaan
- 7) Persamaan dan perbedaan dalam pengetahuan atau pengalaman
- 8) Persamaan dan perbedaan dalam ciri-ciri jasmaniah
- 9) Persamaan dan perbedaan dalam minat
- 10) Persamaan dan perbedaan dalam cita-cita
- 11) Persamaan dan perbedaan dalam kebutuhan
- 12) Persamaan dan perbedaan dalam kepribadian
- 13) Persamaan dan perbedaan dalam pola-pola dan tempo perkembangan
- 14) Persamaan dan perbedaan dalam latar belakang lingkungan

Jadi, berbagai persamaan dan perbedaan kepribadian siswa di atas, berguna dalam membantu usaha pengaturan siswa di kelas.

Menurut *Mulyani Sumantri*, dalam mengembangkan keterampilan

mengelola siswa yang bersifat preventif, guru dapat menggunakan kemampuannya dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan sikap tanggap
- 2) Membagi perhatian
- 3) Memusatkan perhatian kelompok.
- 4) Memberi petunjuk yang jelas.
- 5) Menegur
- 6) Memberikan penguatan

3. Kajian Teori Akhlak

Akhlak. Kajian Akhlak Tauhid. Akhlak berarti perilaku, sikap, perbuatan, adab dan sopan santun. Akhlak mulia berarti seluruh perilaku umat manusia yang sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadist yaitu adab sopan santun yang dicontohkan dan diajarkan Rasulullah Muhammad SAW kepada seluruh umat manusia ketika beliau masih hidup. Akhlak beliau adalah Al-Quran.

Akhlak atau adab sopan santun yang telah dicontohkan dan diajarkan Rasulullah Muhammad SAW itu meliputi akhlak manusia kepada Allah SWT dan Akhlak terhadap sesama ciptaan Allah, termasuk didalamnya akhlak terhadap diri sendiri karena diri sendiri itu termasuk ciptaan Allah Juga, lahir dan batin. (Muwahid Shulhan, 2013:124)

Sudah dijelaskan bahwa amal dan kerja mempunyai makna ekstensial dalam kehidupan orang Islam, karena berhasil atau tidaknya serta tinggi atau rendahnya kualitas hidup mereka masing-masing ditentukan oleh amal dan kerjanya. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman di dalam QS. Al-Kahfi ayat 7:

قَدْ جَعَلْنَا لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا
 وَلَهُ يَرْجَعُونَ
 أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ
 لَقَدْ جَعَلْنَا لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا
 وَلَهُ يَرْجَعُونَ
 أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya."

Ayat diatas menjalankan lulus tidaknya seorang manusia sampai dengan tingkat kelulusannya dalam ujian hidup ini, yang menjadi kriteria penilaian tidak lain adalah amal dan kerjanya. Dijelaskan juga pada Al-Kahfi ayat 104:

أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ
 لَقَدْ جَعَلْنَا لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا
 وَلَهُ يَرْجَعُونَ
 أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ

Artinya: "Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya."

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa posisi kerja dalam Islam itu begitu eksistensial. Maksud dari pernyataan diatas adalah banyak orang-orang yang melakukan suatu pekerjaan yang menurut mereka pekerjaan tersebut sudah paling baik, sampai-sampai menyalahkan perbuatan orang lain, sedangkan yang sebenarnya adalah perbuatan tersebut hanyalah sia-sia di hadapan Allah SWT.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam beberapa skripsi yang membahas mengenai kepala sekolah/madrasah pantas kiranya peneliti mencantumkan diantaranya:

1. Skripsi Nur Khasanah (IAIN 2017), “ Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Darussalam Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Dari hasil penelitiannya adalah (pertama) upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu input pendidikan diantaranya (a) menyiapkan pendidikan yang profesional hal ini di karenakan pendidik yang profesional melakukan proses pembelajaran secara efektif dan menghasilkan lulusan yang berprestasi, (b) melaksanakan pembinaan melalui kegiatan supervisi yang diagendakan setiap hari sabtu, (c) mengikutsertakan guru dalam pelatihan, diklat, workshop, IHT, (d) meningkatkan promosi untuk menyempurnakan strategi rekrutmen siswa, karena dilihat dari segi kuantitas input siswa masih rendah, (e) mengagendakan program rapat bersama wali murid pada setiap awal semester dan pengajian bersama wali murid satu sekolah. (kedua) Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu proses pendidikan sekolah diantaranya: (a) menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran, (b) melatih kedisiplinan warga sekolah untuk patuh terhadap tata tertib, (c) pada sisi lain lingkungan yang kondusif juga harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran, (d) menciptakan pembelajaran efektif melalui beberapa progam, diantaranya tahfidzul Qur'an, mentoring

bacaan al-Qur'an, pembinaan ibadah, kegiatan ekstrakurikuler. (ketiga) Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu hasil diantaranya (a) memberikan kesempatan para siswa-siswi untuk diikutsertakan dalam kegiatan lomba baik antara siswa dilingkup sekolah, lingkup kecamatan ataupun Kabupaten, (b) kepala sekolah juga mengupayakan program jam ke-0 sebagai persiapan meningkatkan kualitas siswa menghadapi Ujian Nasional dengan harapan meraih kelulusan 100%. Perbedaan penelitian ini, fokus pada upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sedangkan penelitian yang di kaji fokus pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

2. Skripsi Faris Isnawan (IAIN 2017), “ Upaya Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Bendo, Nogosari, Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa strategi yang di bangun oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran antara lain a) Mengadakan KKG (Kelompok Kerja Guru) intern sekolah atau madrasah untuk mengembangkan kompetensi profesional guru dalam bidang kemampuan tahsin guru dan meningkatkan kemampuan guru merencanakan program pembelajaran yang inovatif. b) Melakukan studi banding, untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan materi bahan pelajaran dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. c) Mengadakan pengawasan pembelajaran, untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media dan sumber belajar. d)

Kunjungan guru, untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan.

e) mengikutsertakan ke workshop dan seminar, untuk mengembangkan kemampuan guru dalam menguasai perangkat pembelajaran dan meningkatkan kemampuan guru dalam memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan serta mampu menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran. perbedaan penelitian ini fokus pada upaya kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru, sedangkan peneliti yang dikaji fokus pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

3. Skripsi Arifin Efendi (IAIN 2018), Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Program Unggulan di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura, Sukoharjo Tahun 2017/2018.

Menyimpulkan bahwa Peran Kepala Sekolah terhadap peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura sudah cukup baik, ini terbukti dengan adanya tindakan-tindakan riil yang sistematis dan terencana melalui program unggulan. Adapun tindakan-tindakan yang berkaitan dengan peran kepala sekolah tersebut adalah 1) sebagai motivator, 2) sebagai motivator dengan pemberian apresiasi dan *reward* bagi guru yang berhasil membimbing peserta didik yang mengikuti lomba atau kompetisi, 3) sebagai manajer.

Relevansi antara penelitian di atas dengan penelitian yang dikaji yaitu sama membahas mengenai upaya atau peran kepala sekolah, sedangkan perbedaan antara ketiga penelitian di atas dengan penelitian

yang di kaji adalah perbedaan penelitian yang ketiga berfokus pada peran kepala untuk meningkatkan agama Islam tetapi yang dikaji fokus pada peran kepala sekolah.

Berdasarkan perbedaan dengan penelitian di atas maka penelitian yang sekarang layak untuk dilanjutkan. Dengan ini nampak belum ada yang meneliti tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Untuk meneliti akan mengkaji tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di madrasah diniyah At-Taqwa Tempel, Karanggeneng, Boyolali, maka dari itu penelitian ini masih relevan untuk dilakukan.

C. Kerangka Berpikir

Kinerja guru merupakan hasil/prestasi kerja yang telah dicapai guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Guru sangatlah penting di dalam komponen sebuah pembelajaran. Dalam pendidikan sendiri yaitu menjadi seorang yang berperan langsung dalam pembelajaran. Pengarah pembelajara, pelaksana kurikulum, konselor dan menerapkan kurikulum berbasis lingkungan.

Oleh karena itu pentingnya peran guru dalam pembelajaran, guru harus memiliki kinerja yang bagus agar potensi peserta didik dapat dikembangkan secara optimal. Kegiatan pokok yang dilakukan guru dalam pembelajaran yaitu merencanakan, melaksanakan dan evaluasi pembelajaran sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik.

Kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu iklim sekolah dan kepemimpinan seorang kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru karena kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab mengenai setiap kegiatan disekolah termasuk dalam pembelajaran. Kepala sekolah harus mampu menggerakkan para guru dan komponen-komponen yang ada di sekolah lainnya agar lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Untuk itu kepala sekolah harus berperan langsung dalam meningkatkan kinerja guru, agar tujuan yang di capai bisa optimal.

Peran langsung kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru akan terlihat pada langkah yang dilaksanakan agar guru mampu meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu peran kepala sekolah akan dikatakan berhasil apabila terdapat perubahan atau peningkatan kinerja guru dalam hal merencanakan dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Selain pada guru peran kepala sekolah dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik yang berada di lingkungan pendidikan tersebut dapat memaksimalkan kemampuannya dalam hidup bermasyarakat dan diakui oleh masyarakat sekitar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, yaitu tentang peran kepala sekolah/Madrasah dalam meningkatkan akhlak peserta didik dalam lingkungan masyarakat dukuh Mbaros, Ndoyo, Tempel, maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada di tempat penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini berupa penelitian yang menggunakan pengumpulan data atau informasi sebanyak-banyaknya tentang kejadian-kejadian yang ada di tempat penelitian.

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif menurut Lexy J Moleong (2010:6) adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada kondisi tertentu yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Sanjaya (2013:58) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan masalah-masalah yang aktual dan relevan dengan keadaan sekarang.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena-fenomena/peristiwa dari suatu hal yang dialami subjek, misalnya

tingkah laku, pandangan, dan sebagainya. Bentuknya berupa deskripsi dari kata-kata dan bahasa dengan metode khusus secara alamiah, tidak memerlukan penghitungan statistik dan tidak berupa angka-angka.

Melalui penelitian tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak peserta didik dalam masyarakat dukuh Mbaros, Ndoyo, Tempel, peneliti bermaksud memahami realitas empirik dari fenomena-fenomena yang muncul dalam proses pengamatan. Fokus pengamatan adalah peran kepala sekolah dalam meningkatkan akhlakpesertadidik madrasah diniyah At-Taqwa di dalam masyarakat dukuh Mbaros, Ndoyo, Tempel, Boyolali.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah diniyah At-Taqwa terletak di jln. Lingkar utara Boyolali kota, tepatnya di dukuh Tempel, Karanggeneng Boyolali, karena di Madrasah diniyah At-Taqwa ini memiliki kepala Madrasah yang baik, mulai dari cara mengajarnya, mendidik anak-anak yang kurang baik, dan kekreatifan kepala Madrasah yang menarik. Hal tersebut dapat menarik masyarakat sekitar madrasah diniyah At-Taqwa untuk ikut andil dan berpartisipasi untuk merawat dan menjaga Madrasah diniyah At-Taqwa agar selalu menjadi tempat ke tiga peserta didik untuk menuntut ilmu islamik, lingkungan Madrasahpun sangatlah kondusif karena terletak agak jauh dari bibir jalan raya dan bersebelahan dengan masjid, maka kesan islamik dan religion sangatlah diperlukan, sehingga untuk kegiatan proses belajar mengajar di madrasah

diniyah At-Taqwa sangatlah kondusif dan amat sangat baik, dan karena bersebelahan dengan masjid maka dari itu masjid itupun menjadi makmur dan ramai yang memperhatikan.

Madrasan ini berada diatas tanah dengan luas kurang lebih 300 m² dengan luas bangunan 50 m² untuk bangunan yang digunakan madrasah ini menggunakan rumah kosong atau rumah yang sudah tidak berpenghuni kurang lebih selama 1 tahun, madrasah diniyah At-Taqwa memiliki 6 ruanagn yaitu AULA (untuk ruang kelas 1), ruang kelas 2, ruang musik (untuk kelas 3), ruang kelas 4, ruang kelas 5, dan ruang ustad maupun ustadzah. Untuk tempat ibadah madrasah diniyah At-Taqwa bkerja sama dengan takmir masjid At-Taqwa 5 untuk memakmurkan masjid setiap sore dan malamnya. Untuk ruangan belajar mengajar di madrasah diniyah At-Taqwa sendiri berjumlah 5 ruang yang mana setiap ruang terdapat hiasan-hiasan yang di buat oleh para santriwan dan santriwati madrasah diniyah At-Taqwa sesuai dengan imajinasi dan kreasi masing-masing santri itu sendiri, karena kepala sekolah yang tertib, ketat, karena benar-benar mengoptimalkan tugasnya sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak peserta didik di madrasah diniyah At-Taqwa dan mengoptimalkan tugas bawahan yang bisa menjadi contoh peserta didik di madrasah diniyah At-Taqwa dan peserta didik madrasah diniyah At-Taqwa bisa berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat dan dapat menjadi ujung tombak masyarakat untuk membuat desa Mbaros, Ndoyo, Tempel menjadi lebih baik sebelum madrasah berdiri di desa tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan maret 2021 sampai bulan Agustus 2022 pukul 16.00 sampai 17.30 WIB (waktu sore ketika pembelajaran berlangsung)

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data untuk menjawab masalah sehingga melalui subjek penelitian ini, dapat memberikan informasi dari pengumpulan data yang dilakukan. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah diniyah At-Taqwa dukuh Mbaros, Ndoyo, Tempel, Karanggeneng, Boyolali.

2. Informan Penelitian

Informan orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Andi Prastowo dan Yaya Sunarya (2014:144). Sedangkan informan dari penelitian ini adalah kepala sekolah itu sendiri, ketua seksi pendidikan Madrasah diniyah At-Taqwa, dan pengurus yang bertanggung jawab atas segala yang terjadi di Madrasah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Amri Darwis (2014:56) teknik mengumpulkan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, teknik yang

digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Secara lebih jelas, dapat dijelaskan di bawah ini:

1. Observasi

Menurut Kartono dan Imam (2014:143) observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Menurut Herdiansyah (2015:131-132) observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekap perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Pada proses pelaksanaannya peneliti menerapkan observasi berperan serta/*participant observation*. Dalam observasi ini peneliti ikut berperan dan terlibat dengan orang yang sedang diamati. Menurut Iskandar (2008:126), Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian tersebut diamati oleh peneliti melalui penggunaan panca indra. Metode observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung tentang kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam perannya untuk meningkatkan akhlak peserta didik di Madrasah, memberi masukan kepada guru, agar memberikan tekanan dan paksaan yang berkaitan dengan pembentukan karakter dan akhlak (perilaku).

2. Wawancara

Menurut Imam Gunawan (2014:162) wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka antara pewawancara dan yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari yang

diwawancarai yang relevan dengan masalah yang ditulis. Sedangkan menurut Lexy J Moeleong (2014: 189) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberi jawaban atau pertanyaan tersebut. Menurut Iskandar Indonesia (2008:119) wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data langsung dari subjek penelitian berkenaan dengan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak peserta didik di Madrasah diniyah At-Taqwa. seperti mewajibkan jamaah sholat asar dan magrib, membaca asmaul husna setiap selesai sholat asar dan magrib, adanya kegiatan FKDT yang diikuti oleh para guru, mengikuti diklat dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut sudah disiapkan dan dibuat kerangka sistematis dalam daftar pertanyaan sebelum ada dilokasi, selanjutnya pertanyaan disampaikan kepada informan dan dikembangkan sesuai dengan kejelasan jawaban yang dibutuhkan meskipun pertanyaan tersebut tidak tercantum dalam daftar pertanyaan.

3. Dokumentasi

Menurut Bugin dalam Imam Gunawan (2014:177) teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Menurut Sugiono dalam Imam Gunawan (2014:176) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Sedangkan menurut Pohan Prastowo (2014:226) telah dokumen adalah cara pengumpulan informan yang didapatkan dari dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta, ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Setelah mendapatkan dokumen lalu dilakukan penelitian yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Data yang bermanfaat untuk penelitian kemudian diuji, ditafsirkan bahkan diramalkan jawabannya dari fokus permasalahan yang dikaji.

Data tersebut digunakan untuk memberikan gambaran secara lebih mendalam atau lebih detail sesuatu yang diteliti, seperti letak geografis, sejarah, sarana, dan prasarana, yang bertambah atau meningkat setiap tahunnya.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data atau kebenaran data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan, maka diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam penelitian ini untuk memperoleh keabsahan data yaitu menggunakan teknik triangulasi. “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. (Lexy J Moeleong, 2013:330). Denzin dalam Lexy J Moeleong (2013:330) membedakan empat macam triangulasi. Diantaranya yaitu:

1. Triangulasi dengan sumber

Triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

2. Triangulasi dengan metode

Pada triangulasi jenis ini terdapat dua metode yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan cara metode yang sama.

Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode/teknik dan triangulasi sumber. Pengujian keabsahan data dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memperkuat data, untuk membuat penelitian ini yakin terhadap kelengkapan dan kebenaran data. Triangulasi sumber digunakan untuk memeriksa data, sehingga data bisa diuji secara ilmiah. Triangulasi sumber, datanya diperoleh dari kepala sekolah dan dikroscek wakasek sarpras.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Imam Gunawan (2014:210) bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang di temukan. Nasution dalam Sugiono (2014:245) menyatakan bahwa “ Analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulis hasil penelitian”.

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dikerjakan bersama dengan pengumpulan data. Aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Menurut Miles dan Huberman (Prastowo, 2014:241) analisis data kualitatif adalah proses analisis yang terdiri dari alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*).

Adapun tahap-tahap analisis data dilakukan dengan prosedur-prosedur sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Prastowo, 2014:242). Sedangkan menurut Sugiono (2014:247) reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

penting, mencari tema dan polanya. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (Data Display)

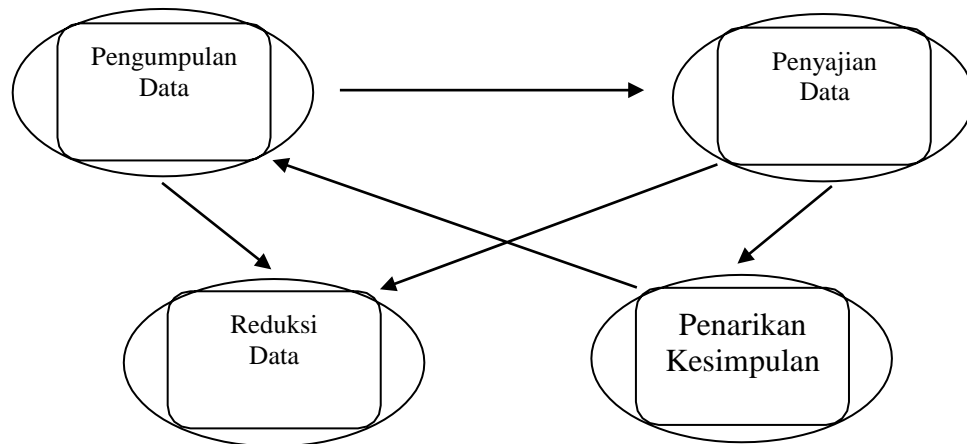
Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Prastowo, 2014:244). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan untuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (1984) penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendispali data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut (Sugiono,2014:249)

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Menurut Imam Gunawan (2014:212) penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan

data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya adalah melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.

Berdasarkan uraian diatas, langkah analisi data dengan pendekatan ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

Analisis data model Interaktif dari Miles dan Huberman (1994) sesuai dengan diageam tersebut, tahap awal dilakukan dengan pengumpulan data dilakukan pada tahap observasi yang merupakan salah satu tahapan pokok dalam prosedur siklus. Dari data yang terkumpul, dilakukan seleksi penyederhanaan dan penggolongan yang ada dalam tahapan reduksi data. Hasil dari reduksi data yang ada selanjutnya diorganisasikan atau ditampilkan untuk diambil kesimpulan. Apalagi data diperoleh sudah dalam bentuk yang sederhana, maka selanjutnya dilakukan sajian data untuk diambil kesimpulan.

Sementara itu, kesimpulan tentang suatu kondisi berdasarkan suatu data yang diperoleh tersebut dapat digunakan untuk membantu melakukan reduksi bagi data-data yang lain. Oleh karena itu, akan mencapai sebuah kesimpulan penelitian dengan data-data yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Profil Lokasi Penelitian

Madrasah diniyah At-Taqwa terletak di jln. Lingkar utara kabupaten Boyolali, tepatnya di dukuh Tempel, Karanggeneng Boyolali. Letak madrasah diniyah At-Taqwa sangatlah strategis karena terletak tidak jauh dari bibir jalan raya, dan terletak di lingkungan masyarakat yang dapat di jangkau dengan kendaraan roda dua maupun roda empat, lingkungan sekitar madrasah diniyah At-Taqwa sangatlah kondusif karena terletak agak jauh dari bibir jalan raya dan bersebelahan dengan masjid maka kesan islamik dan religion sehingga untuk kegiatan proses belajar mengajar di madrasah diniyah At-Taqwa sangatlah kondusif dan amat sangat baik, dan karena bersebelahan dengan masjid maka dari itu masjid itupun menjadi makmur dan ramai yang memperhatikan.

Madrasan ini berada diatas tanah dengan luas kurang lebih 300 m² dengan luas bangunan 50 m² untuk bangunan yang digunakan madrasah ini menggunakan rumah kosong atau rumah yang sudah tidak berpenghuni kurang lebih selama 1 tahun, madrasah diniyah At-Taqwa memiliki 6 ruanagn yaitu AULA (untuk ruang kelas 1), ruang kelas 2, ruang musik (untuk kelas 3), ruang kelas 4, ruang kelas 5, dan ruang ustad maupun ustadzah. Untuk tempat ibadah madrasah diniyah At-Taqwa bkerja sama dengan takmir masjid At-Taqwa 5 untuk memakmurkan masjid setiap sore

dan malamnya. Untuk ruangan belajar mengajar di madrasah diniyah At-Taqwa sendiri berjumlah 5 ruang yang mana setiap ruang terdapat hiasan-hiasan yang di buat oleh para santriwan dan santriwati madrasah diniyah At-Taqwa sesuai dengan imajinasi dan kreasi masing-masing santri itu sendiri.

Nama Sekolah : Madrasah Diniyah At-Taqwa
Alamat : Tempel
Jalan : Lingkar Utara
Desa/Kelurahan : Karanggeneng
Kecamatan : Boyolali
Kabupaten/Kota : Boyolali
Provinsi : Jawa Tengah
Kode Pos : 53711
No. Hp/Telephon : 0857-5534-3533
Mulai Operasional : Tahun 2012
Luas Tanah : 500 m²
Luas Bangunan : 150 m²
Jumlah Ruangan : 6 Ruang, yang terdiri dari Kelas 1, 2, 3, 4, 5,
Kantor, dan Aula
Status Tanah : Wakaf
Status Bangunan : Milik Sendiri

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah At-Taqwa

Madrasah diniyah At-Taqwa berdiri pada tahun 2012. Madrasah ini didirikan oleh Bapak Soepeno dan Bapak Slamet selaku yang dituakan di desa Tempel, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Boyolali.

Sekolah sore ini didirikan untuk memahami akan pentingnya suatu lembaga pendidikan non formal yang bernuansa islami, disisi lain atas prestasi yang kita banggakan tersebut terdapat hal yang sangat memprihatinkan di Madrasah diniyah At-Taqwa, dilihat dari lingkungan masyarakat yang kurangnya pendidikan agama, karena sebagai tempat bandar judi dan tempat berjudi, apabila hal tersebut diteruskan generasi muda di Desa Tempel menjadi generasi muda yang buta akan ilmu agama, walaupun para generasi muda sudah mendapat pendidikan agama di sekolahan formalnya masing-masing, dengan pengaruh kondisi lingkungan yang sangat besar dapat menyebabkan generasi muda di desa Tempel kurangnya kesadaran dari orangtua hal ini menyebabkan generasi muda di desa Tempel menjadi malas mendalami ilmu agama dan lebih condong kedalam kemaksiatan, yang memprihatinkan lagi kondisi sarana dan prasarana yang tidak memadai dimulai dari tempat belajar (ruang kelas), ruang kantor guru, bangunan Madrasah yang terkendala akibat kurangnya persoalan pendanaan, WC sampai kepada ruang kelas yang kurang layak dipakai untuk tempat kegiatan belajar-mengajar, ditambah lagi halaman Madrasah yang sangat rentan dengan kondisi licin saat hujan dikarenakan medan yang berada di atas desa Tempel.

Dimana kondisi tersebut secara keseluruhan mengakibatkan kegiatan ajar-mengajar di Madrasah diniyah At-Taqwa jauh dari kata maksimal seperti apa yang kita harapkan bersama. Berawal dari situasi diatas kami melihat perlu adanya perhatian khusus dari masyarakat sekitar dan para orangtua untuk penyelesaian masalah dari semua pihak demi tercapainya cita-cita pendidikan nasional yang bermartabat.

3. Gambaran Umum Madrasah Diniyah At-Taqwa

Madrasah diniyyah At-Taqwa Tempel, Karanggeneng merupakan suatu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan kementerian agama kabupaten Boyolali, dan merupakan naungan dari pondok pesantren Nurul Jannah ba'alawi. Nama madrasah ini adalah At-Taqwa, At-Taqwa sendiri diambil dari keputusan bersama antara pengurus takmir masjid dan pengurus madrasah, dan juga keputusan dari kepala madrasah, nama At-Taqwa sendiri diambilkan dari nama masjid yang berada tepat di lingkungan madrasah, alasan diberi nama At-Taqwa agar mudah diingat oleh halayak umum, dan juga untuk mengenang jasa-jasa para leluhur atau sesepuh kalikiring yang sudah banyak sekali membantu dalam pembangunan masjid mulai dari tenaga, dan bahan-bahan, untuk mengingat perjuangan para sesepuh kalikiring yang membantu pembangunan dari segi material ataupun tenaga nama At-Taqwa V sendiri di ambilkan dari masjid At-Taqwa II yang berada di kalikiring.

Latar belakang terjadinya dan terbentuknya madrasah diniyyah At-Taqwa adalah adanya keinginan dan kebutuhan dari masyarakat dukuh

Mbaros, doyo, Tempel akan adanya ngaji sore, atau para orang tua menyebutnya dengan kata-kata TPA. Awalnya pada tahun 2012 di daerah Karanggeneng dan mojosongo hanya ada satu madrasah diniyyah (MADIN) yaitu madrasah diniyyah as-syafi'iyah, karena pada saat itu perkembangan madrasah diniyyah as-syafi'iyah sangatlah pesat dan cepat, para masyarakat dukuh Mbaros, doyo, Tempel ingin putra-putrinya pandai baca tulis al-quran, hasilnya para orang tua dukuh Mbaros, Ndoyo, Tempel mendaftarkan anaknya untuk mengaji di kalikiring, karena dulunya Mbaros, Ndoyo, Tempel juga ada TPA tapi selalu berakhir atau bubar. Karena banyak orang tua dari anak-anak memiliki keinginan untuk anaknya pandai baca tulis al-quran seperti anak-anak yang ikut mengaji di madrasah kalikiring, akhirnya masyarakat beserta takmir-takmir masjid di dukuh Mbaros, Ndoyo, Tempel melakukan musyawarah, dan terjadilah pengesahan untuk mendirikan TPA di dukuh Tempel, untuk tempat pertama kalinya mengaji para masyarakat menggunakan masjid untuk tempat tholabul ilmi, tapi dengan perkembangan usia anak-anak yang semakin besar, remaja, dan dewasa akhirnya kepala pengurus madrasah diniyyah At-Taqwa memutuskan untuk memindah tempat tholabul ilmi ke rumah yang sudah tidak terpakai, dari perpindahan tempat itulah akhirnya madrasah diniyyah At-Taqwa membagi santri-santrinya menjadi tiga kelas, mulai dari anak-anak TK, PAUD, dan Play Group masuk kelas 1, sedangkan dari kelas kelas 1 SD sampai kelas 6 SD masuk kelas 2, dan dari kelas 1 SMP sampai kelas 1 SMA masuk di kelas 3.

Selain itu di Madrasah diniyah Ay-Taqwa dukuh Tempel juga mengadakan tholabul ilmi pada malam hari atau jam pelajaran malam, dalam kegiatan malam hari tersebut dikhususkan untuk bapak-bapak dan juga ibu-ibu untuk mempelajari ilmu-ilmu agama islam, pada jam malam hanya terdapat 1 kelas saja, dan materinya pun masih tentang pengetahuan ilmu fiqih dasar dan juga Al-Qur'an.

Untuk tenaga pengajar di TPA At-Taqwa diambilkan dari guru madrasah kalikiring juga, dengan nama ustad Fatkhurrohman, dan ustad dzikron, beliau berdua adalah alumni dari pondok pesantren at-tarmasi, dan merupakan guru di madrasah diniyyah as-syafi'iyah, pada tahun 2012 beliau ustad fatkhurrohman mesih bujang dan belum menikah, untuk jadwalnya dari pihak TPA At-Taqwa dengan madrasah diniyyah At-Taqwa melakukan pertemuan dan hasilnya untuk madin as-syafi'iyah hari mengajinya mulai hari minggu sampai kamis, sedangkan sisanya itu untuk TPA Mbaros, dengan perkembangan santri yang selalu bertambah pada waktu ini madrasah dinniyah At-Taqwa sudah memiliki 5 kelas dan 5 pengajar atau pendidik.

4. Visi Dan Misi Madrasah Diniyah At-Taqwa

Madrasah dinniyah At-Taqwa merupakan pendidikan non formal, tapi madrasah dinniyah At-Taqwa sudah terdaftar di Kementrian Agama Kabupaten Boyolali, maka dari itu madrasah dinniyah At-Taqwa memiliki visi, misi dan tujuan yang berguna untuk menuju target selama anak

menimba ilmu di Madrasah Dinnyah At-Taqwa, dan menjadi pembeda pada lingkungan masyarakat Mbaros, Ndoyo, Tempel.

a. Tujuan Pendidikan

Agar santri memiliki dasar aqidah Islam yang benar dan terbiasa dengan pola hidup Islami.

b. Visi

Terbentuknya insan yang beriman dan bertaqwa, memiliki ilmu pengetahuan, berakhlaq mulia, mandiri dan bertanggung jawab.

c. Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan
- 2) Mencerdaskan anak
- 3) Berakhlaqul karimah dan santun
- 4) Menanamkan ilmu pengetahuan
- 5) Menanamkan sikap mandiri dan bertanggung jawab

d. Tujuan Madrasah

- 1) Madrasah bertujuan mendidik anak agar paham dan megerti bahwa ilmu agama tidak kalah penting dengan ilmu pengetahuan umum
- 2) Membimbing anak dalam pembenahan akhlakul karimah dalam keseharian
- 3) Menanamkan sifat taqwa, iman, islam, ikhsan, dan merawat tempat ibadah pada hati dan diri anak.
- 4) Membimbing anak untuk menjadi generasi penerus di keluarga, lingkungan masyarat kecil dan besar yang berbekal pada hukum-hukum islam yang selalu berkembang

- 5) Agar anak memiliki usulan atau pendapat untuk menyelesaikan permasalahan yang sesuai dengan hukum-hukum islam

5. Susunan Kepengurusan Madrasah Diniyah At-Taqwa

Dalam suatu lembaga pendidikan terdapat susunan admistrasi atau pemerintahan untuk berjalannya kegiatan-kegiatan di Madrasah diniyah At-Taqwa dukuh Tempel, Karanggeneng, Boyolali, susunan kepengurusan ini bertujuan untuk memikirkan kegiatan-kegiatan yang dapat memajukan, dan membawa harum nama Madrasah diniyah At-Taqwa. Berikut susunan kepengurusan Madrasah diniyah At-Taqwa dukuh Tempel, Karanggeneng:

- a. Nama Lembaga : Madrasah Diniyah At-Taqwa
- b. Ketua Pengurus : Bp. Slamet
- c. Sekretaris : Bp. Soepeno
- d. Bendahara : Bp. Suradi

Dari susunan kepengurusan Madrasah diniyah At-Taqwa, beliau-beliau membentuk susunan kepengurusan interen dalam Madrasah agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang di harapkan.

- a. Kepala Madrasah : Bp. M. Fatkhurrohman
- b. Wakil Kepala : Bp. Arifin
- c. Seksi Kegiatan : 1) Sdr. Fitra Nurul Efendi
2) Sdr. Riyan Wisnu Ajinata
3) Sdr. Taufiq Galuh Santoso

6. Kurikulum Pembelajaran Madrasah Diniyah At-Taqwa

a. Kurikulum Pertama

Kurikulum pertama yang di terapkan pada santri-santri madrasah dinniyah At-Taqwa tidak jauh berbeda dengan kurikulum TPA/BTQ. Ketika tempat belajar masih berada di masjid kurikulum yang di terapkan hanyalah anak tidak buta dengan huruf hijaiyah, mulai dari alif sampai ya'. Untuk pembelajaran ilmu al-quran madrasah dinniyah At-Taqwa menggunakan turutan atau juz'ama yang terfokus hanya pada tulisan arab dan tidak ada tulisan latin, tapi dengan berjalannya waktu kurikulum itupun di tambah dengan lagu-lagu, dan nyanyi-nyanyian, hal ini dilakukan karena banyak anak-anak zaman sekarang sudah mulai malu mengaji karena sudah besar dan anak-anak dapat cepat jenuh kalau hanya belajar baca tulis al-quran, dan pembelajaran tidak monoton, dan supaya anak-anak tidak jenuh dalam mengaji, kurikulum tersebut berjalan selama 2 tahun, dan diadakan khotmil quran pada tahun pertama dan kedua.

b. Kurikulum Kedua

Karena anak-anak sudah mulai beranjak remaja, dari pihak pendidik mengusulkan untuk pindah tempat dalam tholabul ilmi, karena ada rumah yang tidak terpakai di sebelah selatan masjid, dari pendidik pun mengusulkan kepada pengurus untuk pindah ke rumah kosong tersebut. Kemudia dari pihak pengurus meminta izin kepada yang punya rumah dan diberikan izin untuk digunakan. Kemudia pengurus madrasah pun meminta RT menggerakkan masyarakatnya untuk membersihkan rumah tersebut agar bisa cepat di tempati,

setelah ditempati kurikulum pun di ganti, yang awalnya kelas besar sama kelas kecil jadi satu ruangan di masjid, kemudia di rubah antara kelas besar sama kelas kecil disendirikan, setelah ruangan pembelajaran dipisah kurikulum yang di buatpun juga berbeda, untuk kelas besar kurikulum kemarin ditambah nadhom sifaal jinnan, sedangkan kelas kecil kurikulum sama seperti kemarin ditambah bahasa arab nama-nama anggota tubuh. Kurikulum tersebut berjalan satu tahun kemudian diadakan khotmil qur'an yang ketiga, khotmil quran yang ketiga berisi juz 'ama dari ad-dhuha sampai an-nas wal kutub, kelas kecil berisi tentang hafalan asmaul husna.

c. Kurikulum Ketiga

Berhubung setelah diadakan khotmil qur'an santri yang mendaftar pun semakin banyak, hal tersebut membuat para ustad untuk menambah kelas, menambah tenaga pendidik, dan menambah kurikulum. Terbentuklah kurikulum baru, kelas besar ditambah lagi dengan belajar menulis pegon, kelas kecil yang lama ditambah sifaal jinnan, kelas kecil yang baru masih turutan dan asmaul husna. Pada akhirnya asmaul husna itupun menjadi keseharian untuk semua santri, ditambah solat asar di masjid At-Taqwa diwajibkan semua santri ikut berjamaah, berlaku bagi yang sudah sholat di rumah ataupun di luar jam madrasah, setelah selesai jamaah sholat asar di lanjutkan asmaul husna, dan lalaran mulai dari roksun sirah sampai aqidatul awam, kemudian barulah dimulai kegiatan pembelajaran sore.

Kurikulum ini dibuat khususnya guru agar dalam mengajar tidak melenceng dari kurikulum yang telah ditetapkan, dan untuk siswa-siswi (santriwan/wati) agar dalam menuntut ilmu di madrasah diniyyah At-Taqwa memiliki target yang ahrus dicapai, supaya pengetahuan kita bertambah dan berkembang dalam setiap tahunnya, dan supaya kualitas dan mutu dari madrasah tersebut terjaga, dengan kualitas dan mutu madrasah tetap terjaga, madrasah akan mendapatkan nilai positif dari orang tua wali santri.

7. Metode Pembelajaran Madrasah Diniyah At-Taqwa

a. Sorogan

Metode sorogan dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah diniyah At-Taqwa digunakan untuk pembelajaran Al-Quran, juz ‘ama, dan turutan. Anak-anak maju satu persatu sesuai kelasnya masing-masing kemudian membaca dan disemak oleh para asatid, metode ini diterapkan dari kelas 1-5.

b. Play and Game

Metode play and game digunakan pada kegiatan pembelajaran sebelum selesai, hal ini dilakukan agar anak-anak mengetahui tingkat kefahaman dalam menerima materi dari tenaga pendidik, metode ini diterapkan untuk kelas 1, 2, dan 3.

c. Ceramah

Kalau untuk metode ceramah sendiri digunakan oleh tenaga pendidik pada setiap pembelajaran kitab-kitab, dan metode ceramah

ini digunakan untuk menyampaikan penjelasan atau keterangan dari kitab yang sudah dimaknai oleh peserta didik.

d. Cerita

Metode cerita ini digunakan khusus oleh bapak kepala Madrasah dalam 1 bulan sekali ketika peserta didik dari kelas terkecil sampai kelas terbesar dijadikan satu di AULA Madrasah, dan sebelum cerita anak-anak disuruh untuk melakukan lalaran (melafalkan nadhom-nadhom) terlebih dahulu, ketika nanti sudah selesai dalam melafalkan nadhom-nadhom barulah Kepala Madrasah bercerita tentang sejarah-sejarah Nabi dan Rasul.

8. Macam-Macam Kegiatan Madrasah Diniyah At-Taqwa

a. KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)

Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah diniyah At-Taqwa dilaksanakan setiap hari Kamis sampai Sabtu pada pukul 16.00-selesai. Kegiatan belajar mengajar ini dimulai dari sholat ashar berjama'ah kemudian dilanjutkan membaca Asmahul Husna, kemudian setelah selesai para santri menuju kelas masing-masing untuk menerima pembelajaran, dengan jadwal sebagai berikut:

Jadwal Pembelajaran Madrasah Diniyah At-Taqwa

Kelas	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
Kelas I	Turutan	Do'a-do'a	Bahasa Arab	EKS
Kelas II	Turutan	Bahasa Arab	Hafalan	-
Kelas III	Juz 'amma	Hafalan	Aqidatul awam	R E

Kelas IV	Al-Quran	Sifaul jinan	Safinah	B
Kelas V	Al-Quran	Safinah	Akhlakuli baniain	A N
Kegiatan Rutin Akhir Bulan				A

Nb. Pembelajaran dimulai pukul 16.30 (santri sudah siap di dalam kelas)

Dengan penjadwalan pembelajaran seperti diatas maka para santri dan tenaga pendidik melaksanakannya dengan baik dan bertanggung jawab, untuk jadwal pembelajran kelas II dan kelas III memiliki kesamaan hafalan, yaitu terletak pada juz ‘ama. Kalau kelas II hafalannya mulai Q. S. An-Naas sampai dengan Q. S. Al-Asr. Sedangkan kelas III hafalannya dimulai dari At-Takastur sampai As-Syam.

Untuk kelas yang sudah Baligh yaitu kelas IV dan V, tidak ada kelas bernyanyi ataupun nadom-nadom, dikarenakan kelas yang sudah baligh harus fokus dengan akhlak dalam bermasyarakat dan kehidupan sehari-hari dan dapat menyelesaikan masalah yang terjadi pada lingkungan. Hal semacam ini bertujuan Madrasah Diniyah At-Taqwa ingin memunculkan generasi penerus yang masih muda dengan akhlak, aqidah, dan ilmu yang cukup untuk ikut ambil andil dalam kegiatan bermasyarakat.

b. Agenda Bulanan

Agenda bulanan pada umumnya juga perlu diadakan, karena dengan adanya agenda bulanan pembelajaran yang terjadi tidak monoton dan agar para santri tidak bosan ketika belajar di Madrasah,

agenda bulanan ini bisa berubah-ubah dan bermacam-macam kegiatan:

1) Masak Nasi Goreng

Untuk kegiatan masak nasi goreng ini, dilakukan jika para santri ingin makan bersama di Madrasah, dan di masak secara bersama-sama, untuk bahan-bahannya para santri iuran kemudia di belanjakan, dan dimakan beralaskan daun pisang di buat memanjang dan semua ikut makan.

2) Lotek Buah

Lotek buah sering terjadi jika di daerah khususnya Boyolali sedang mengalami musim buah, jika seperti itu diadakanlah lotek buah, dengan tata cara seperti kegiatan masak nasi goreng, kalau cara penyajian lotek berbeda dengan nasi goreng, kalau nasi goren beralaskan daun pisang, sedangkan lotek menggunakan nampan berbentuk lingkaran, buah yang sudah dikupas dan di potong-potonng dibagi rata di 4 nampan lingkaran yang sudah di sediakan, begitupun sambalnya dibagi rata juga, cara makannya pun dikelompokan dengan adil dan sama rata.

3) Bakso dan Siomay Bakar

Sama seperti kegiatan-kegiatan sebelumnya bakso bakar dan siomay bakar ini juga mengambil iuran dari para santri kemudian di pesankan kepada bapak Nurul Huda, dan untuk bumbunya dipesankan kepada bapak trimakno meliputi rasa pedas banget, manis dan sambal kacang, untuk para santri menyiapkan

pemanggang, arang dan tusuknya, untuk kegiatan menusuk dan membakan dilakukan oleh para santri. Makannyapun dengan pengelompokan yang dibagi rata.

4) Renang

Kegiatan renang sangatlah menyenangkan karena berkaitan dengan air, bahwasannya anak-anak sangat menyukai air, ketika mengadakan kegiatan renang para santri harus mengeluarkan biaya yang cukup besar yakni Rp. 20.000 sampai dengan Rp. 30.000. Dari iuran santri beriku di tambah uang kas yang di bayar santri-santri setiap satu minggu sekali kemudian dijumlah dan dibelanjakan kebutuhan-kebutuhan yang akan digunakan untuk kegiatan renang, antara lain : Transportsasi, Konsumsi, Dp tempat (Boking Tempat), Registrasi masuk ke tempat renang.

Karena kondisi waktu perjalan dan di tempat renang sangat berbahaya, jadi para guru menggunakan sepeda motor untuk mengawasi para santri ketika perjalanan dari Madrasah menuju ke tempat renang, dan di tempat renang pun para guru tetap harus meelakukan pengawasan ekstra, karena di tempat renang terdapat kolam renang khusus dewasa, dan para guru pun memberi arahan bahwa untuk yang sudah dewasa dan yang bisa berenang kalau mau di kolam renang dewasa dipersilahkan, untuk santri yang masih kecil dan belum bisa berenang harap menggunakan kolam renang khusus anak-anak dan kolam renang yang dangkal, hal tersebut

dilakukan agar tidak terjadi kecelakaan atau hal-hal yang tidak diinginkan terjadi.

Ketika semua sudah puas berenang barulah para pengurus menentukan waktu bagi anak-anak ganti baju dan bilasan, kemudian dilanjutkan makan bersama dengan konsumsi yang sudah dipesankan, dan kemudian pulang.

5) PERSAMI (Perkemahan Sabtu Minggu)

Perkemahan persami ini biasanya di elenggarakan 2 bulan sekali, perkemahan persami ini diadakan dengan tujuan agar santri belajar hidup mandiri, tanggung jawab dan merasakan kehidupan seperti di Pondok Pesantren, pada kegiatan persami ini berbeda dengan persami di sekolahan, dikarenakan tidak adanya acara api unggun, tetapi diganti dengan kegiatan-kegiatan menonton film-film yang berkaitan dengan pembelajaran keagamaan (film pada setiap perkemahan bisa berganti) tergantung kreatifitas penanggung jawab filmnya, pada kegiatan persami ini santri juga unjuk kebolehan di masjid yang terletak di depan Madrasah, seperti adzan sholat magrib, adzan sholat isya, dan adzan sholat subuh, dan setiap perkemahan persami ini memiliki susunan acara sebagai berikut:

No	Kegiatan	Jam/Waktu	Penanggung Jawab
HARI SABTU			
1	Pembukaa	16.30-16.00	Semua ustadz
2	Sholat ashar berjamaah + lalaran nadom	16.00-16.20	Ust. Fendi

3	Kegiatan belajar mengajar	16.20-17.30	Semua ustadz
4	Sholat magrib berjamaah + semakan qur'an	17.30-19.00	Ust. Arifin
5	Sholat isya' berjamaah + isoman + maulidan al-berzanji	19.00-20.45	ust. Taufiq
6	Nobar film religion	20.45-21.45	Ust. Riyan
7	Pembagian dorprize part 1	21.45-22.15	Ust. Fendi
8	Berlayar ke pulau kapuk	22.15-03.00	Ust. Riyan dan Ust. Fendi
HARI MINGGU			
1	Sholat tahajut + dzikir	03.00-04.30	Ust. Fatkhurrohman
2	Sholat subuh berjamaah + semakan qur'an	04.30-05.30	Ust. Fatkhurrohman
3	Senam pagi + jalan-jalan + sarapan	05.30-08.30	Ust. Taufiq
4	Bersih-bersih	08.30-09.00	Ust. Fendi dan Ust. Riyan
5	Penutupan	09.00-10.00	Semua ustadz
SAYONARA			

Tabel 4.2. Kegiatan PERSAMI

6) Lomba-Lomba

Kegiatan bulanan yang selanjutnya yaitu lomba-lomba, para santriwan dan santriwati juga sangat antusias dengan lomba-lomba ini, meskipun lomba-lomba yang diadakan sama halnya dengan lomba-lomba tujuh belasan. Untuk hadiah pemenang lomba, para

panitia memberi hadiah berupa makanan ringan yang di rangkai seperti kalung besar.

7) Pawai

Pawai adalah kegiatan berjalan santai dengan santriwan dan santriwati pada sore hari membawa hiburan berupa hadroh dan icon-icon yang mampu di buat oleh santri wan dan santri wati yang kelas besar, pawai ini bertujuan untuk memperkenalkan Madrasah diniyah At-Taqwa kepada lingkungan masyarakat yang ada di desa. Pawai ini bisa menjadi besar jika acara akhirussanah dan khotmil Quran.

Untuk rute pawai bulanan yaitu hanya lingkungan Mbaros, Ndoyo, Tempel. Sedangkan untuk Pawai Akhirussanah dan khotmil Qur'an dari madrasah ke utara kemudian belok kiri menuju SDN REJOSARI, kemudia ambil ke arah utara ke masjid rejosari yang baru, kemudian gang pertama belok kiri menuju ke perumahan ledok sari, kemudia ke arah timur kembali ke madrasah.

8) Outbon

Kegiatan outbon ini jarang diadakan karena kegiatan outbon ini diadakan lima bulan sekali, diadakan lima bulan sekali karena membutuhkan biaya yang begitu besar, karena outbon ini diikuti oleh 5 Madrasah yaitu : Madrasah diniyah As-Syafi'iyah, Madrasah diniyah At-Taqwa, Madrasah diniyah Nurul Huda Kismo Budoyo, Madrasah diniyah Nurul Jannah Ba'alawi, dan Madrasah diniyah Miftahul Jannah.

Karena kegiatan outbon yang besar kepanitiaannya di serahkan kepada para ustad Madrasah diniyah At-Taqwa, sebab santri yang dewasa dan besar-besarnya terdapat di Madrasah diniyah At-Taqwa. Kegiatan outbon terakhir diadakan di Umbul Ponggong Klaten, untuk transportasinya menggunakan 2 buah truk, karena tidak dapat diangkut sekali, truknya diminta untuk mengulangi penjemputan.

Untuk kegiatan outbon ini hadiahnya berupa piagam penghargaan yang diberi nama sesuai nama santri yang ikut, karena pengelompokan outbon dilakukan secara acak, dan dibagi secara adil.

c. Agenda Tahunan

1) Ziaroh (Tadabbur Alam)

Kegiatan ziaroh dilakukan 1 tahun sekali dan berpindah-pindah, tempat yang biasa dikunjungi yaitu Gribig Klaten, Bayat Klaten, Popongan Klaten. Berikut tempat-tempat terdekat yang pernah dikunjungi. Setelah para ulama Terdekat diadakan juga ziaroh kepada WALISONGO, untuk WALISONGO yang dikunjungi adalah Sunan Kudus, Sunan Muria, dan Sunan Kalijogo.

2) Akhirussannah

Kegiatan akhirussannah ini diadakan satu tahun sekali, karena kegiatan akhirussannah ini memiliki tujuan untuk menunjukkan bahwa selama satu tahun tholabul ilmi di Madrasah

para santri mendapatkan ilmu yang banyak dan akan ditampilkan di kegiatan akhirussanah dan khotmil Qur'an, dalam acara Akhirussanah ini juga mengundang para wali-wali santri yang putra-putrinya mengaji di Madrasah diniyah At-Taqwa.

3) Lomba Antar Madrasah

BTQ/TPQ, BTA/TPA, kegiatan lomba antar madrasah dilakukan kurang lebih setiap awal tahun yaitu sekitar bulan januari, untuk cabang-cabang yang dilombakan yaitu : Adzan, pidato, LCCI, Sholat, untuk jurinya diambil dari beberapa untad yang berada di beberapa Madrasah.

4) Ujian Tengah Semester dan Akhir Semester

Sama halnya di lembaga pendidikan formal lainnya, diadakan penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester, bertujuan untuk mengetahui santriwan dan santriwati yang berhak untuk naik kelas dan yang tinggal kelas.

5) Penerimaan Raport

Sama halnya lembaga pendidikan formal pada umumnya, penerimaan raport ini bertujuan agar wali murid dapat mengetahui hasil belajar putra putrinya dan mendapat beberapa nasehat dan kalimat-kalimat motivasi dari para wali kelas, agar santriwan dan santriwati kedepannya semakin lebih baik lagi.

6) Padusan (Persiapan Menyambut Bulan Ramadhan)

Padusan ini dilakukan setiap satu tahun sekali ketika mau menyambut kedatangan bulan ramadhan, kegiatan ini diikuti

seluruh santri Madrasah diniyah At-Taqwa. Dalam kegiatan ini untuk menuju ke tempat padusan menyewa mobil colt untuk mengangkut seluruh santri MADIN At-Taqwa, setiap anak dikenakan biaya Rp. 20.000 untuk transport dan makan satu kali, dan untuk tempat padusan biasanya diadakan di pancingan Janti, untuk wali santri diperkenankan ikut apabila ingin mendampingi putra dan putrinya.

7) Safari Maulidur Rosul

Kegiatan ini dilakukan setiap awal bulan maulid sampai malam tanggal 12 bulan maulid, acaranya pengajian kecil-kecilan dan pembacaan maulid Al-Berjanzi, kegiatan ini menggunakan hadroh, dan kegiatan ini diadakan dengan cara anjagsana (berpindah-pindah tempat sesuai dengan pesanan yang sudah di data oleh pengurus, kegiatan ini dilaksanakan setelah sholat isya'. Kegiatan ini bersifat umum, siapa saja boleh ikut dan siapa saja boleh memesan untuk diadakan maulidan di rumahnya, dan acara ini ditutup dengan pengajian akbar pada malam tanggal 12 bulan maulid yang diadakan oleh pengurus di Masjid At-Taqwa.

8) Halal Bi Halal

Kegiatan halal bi halal diadakan dengan pengajian akbar, kegiatan ini diadakan bersamaan dengan halal bi halal warga masyarakat dukuh Mbaros, Tempel, Karanggeneng Boyolali, kegiatan ini diadakan satu tahun sekali setiap bulan syawal, untuk kegiatan kepanitiaan halal bi halal melibatkan para ustad, pengurus

takmir masjid, santri yang kelas besar, dan para pemuda-pemudi dukuh setempat.

d. Lain-Lain

Kegiatan lain-lain adalah kegiatan yang tidak masuk dalam kalender kurikulum Madrasah diniyah At-Taqwa, kegiatan ini bertujuan untuk berinteraksi secara sosial dengan masyarakat setempat, agar masyarakat peduli dan ikut berpartisipasi dalam memajukan dan meramaikan kegiatan-kegiatan Madrasah diniyah At-Taqwa. Kegiatan-kegiatannya meliputi:

- 1) Pengajian rutin
- 2) Pengajian hari besar Islam
- 3) Menghadiri undangan warga
- 4) Pembacaan maulid Al-Berzanji
- 5) Yasinan dan dzikir tahlil

B. Temuan Khusus

Deskripsi temuan yang berkenaan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, observasi dan pengamatan langsung di lapangan. Diantara pertanyaan-pertanyaan ataupun masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Akhlak Siswa di Madrasah Diniyah At-Taqwa

Akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Dan untuk mengetahui akhlak siswa di Madrasah diniyah

At-Taqwa Tempel Kecamatan Boyolali, ketika melakukan wawancara dengan kepala Madrasah di pagi hari tepatnya di hari selasa pukul 10.00 wib, saya menjumpai kepala Madrasah dengan keadaan hati yang takut, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala Madrasah diniyah AT-TQWA sebagai berikut. Akhlak siswa setelah proses pembelajaran akidah akhlak selama berada di Madrasah diniyah At-Taqwa masih banyak yang perlu diperbaiki, karena berbagai macam akhlak dari kalangan murid di sekolah ini, mulai kalangan menengah sampai kebawah dan kebanyakan kalangan dari anak-anak pinggiran. Akhlak murid-murid yang sering terjadi di sekolah ini masih ada murid yang melawan kepada gurunya, tidak mau mengerjakan tugas, tidak mau membuang sampah pada tempatnya, masih ada yang suka menjahili temannya.

Adapun akhlak yang belum teratasi seperti yang diatas, untuk mengurangi akhlak yang buruk, kepala Madrasah diniyah At-Taqwa memiliki kebijakan untuk menaggulangi akhlak-akhlak tersebut, yaitu sebagai berikut : Kebijakan yang dapat saya ambil terhadap akhlak siswa yang terjadi disekolah ini setelah proses pembelajaran akidah akhlak yaitu dimulai dari bentuk program kerja seperti melakukan program pembentukan akhlak menjelang tahun ajaran baru, setelah semester menjelang penerimaan rapot, awal liburan semester, ini tidak lepas juga kerja sama para orang tua murid.

Dalam kebijakan yang diambil kepala Madrasah diniyah At-Taqwa seperti yang diatas, kepala Madrasah diniyah At-Taqwa juga melakukan pembinaan terhadap wali kelas dan murid-murid, kemudian wali kelas

memberikan arahan khusus terhadap peningkatan akhlak peserta didik. Didalam pembinaan ini banyak akhlak yang ingin di terapkan di sekolah ini, akan tetapi kepala Madrasah diniyah At-Taqwa lebih menekankan akhlak religius, disiplin, toleransi dan tanggungjawab dengan melalui membimbing dan memotivator. Dari yang saya amati kepala sekolah sering mengadakan pembinaan dalam peran guru kepada peserta didik tempatnya di Kantor dan untuk pembinaan lebih lanjut kepala sekolah bekerjasama dengan pengurus untuk mengadakan acara gabungan dari kelas kecil sampai kelas besar yang mengambil tema akhlak. Adapun akhlak yang lebih ditekankan oleh guru akidah akhlak di Madrasah diniyah At-Taqwa, yang terjadi setelah proses pembelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut: Adapun akhlak siswa pembelajaran akidah akhlak di sekolah, apa yang telah saya ajarkan dan berikan ketika proses pembelajaran berlangsung, mereka menerapkannya diluar pembelajaran akidah akhlak. Karena dimana pun saya berada saya selalu memberikan contoh kepada murid-murid sehingga murid dapat mencontoh perilaku baik yang saya lakukan selama berada dipekarangan sekolah. Ada beberapa akhlak yang lebih saya tekankan ketika saya berada disekolah yaitu, terutama akhlak senyum, sapa, salam, menghormati, tanggungjawab, religius, dan komunikatif. Karena akhlak-akhlak yang diatas sangat perlu ditanamkan didalam diri peserta didik untuk terjalinnya antar agama, suku dan bangsa.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya karakter siswa setelah proses pembelajaran akidah akhlak selama berada di

sekolah berjalan dengan baik. Menurut yang saya lihat walaupun berjalan dengan baik akan tetapi tidak semua siswa yang berada disekolah setelah proses pembelajaran selesai dapat melakukan akhlak yang baik, masih ada beberapa siswa yang berkelakuan buruk.

2. Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Akhlak

Di dalam meningkatkan akhlak siswa pasti terdapat peran kepala sekolah dan peran-peran guru dalam meningkatkan akhlak siswa Madrasah diniyah At-Taqwa, terdapat peran kepala madrasah dalam meningkatkan akhlak yaitu : Dalam kebijakan yang diambil kepala Madrasah diniyah At-Taqwa seperti yang diatas, kepala Madrasah diniyah At-Taqwa juga melakukan pembinaan terhadap wali kelas dan murid-murid, kemudian wali kelas memberikan arahan khusus terhadap peningkatan akhlak peserta didik. Didalam pembinaan ini banyak akhlak yang ingin di terapkan di sekolah ini, akan tetapi kepala Madrasah diniyah At-Taqwa lebih menekankan akhlak religius, disiplin, toleransi dan tanggungjawab dengan melalui membimbing dan memotivator.

Selain mengadakan pembinaan terhadap guru-guru, kepala madrasah juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat menarik minat siswa dan dapat membuat siswa bisa mudah diatur dan nurut dengan perkataan guru. Kegiatan-kegiatan yang diambil oleh Kepala Madrasah yaitu:

- a. Kegiatan bulanan seperti masak-masak, outbon, renang, dan lain-lain

- b. Kegiatan tahunan seperti ziaroh ke makam wali, khotmil qur'an, padusan, dan lain-lain
- c. Mengajak para siswa untuk menghadiri undangan dari warga agar acara dapat meriah

3. Peran Guru Dalam Meningkatkan Akhlak

Di dalam meningkatkan akhlak siswa pasti terdapat peran-peran guru dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah diniyah At-Taqwa terdapat peran-peran guru dalam meningkatkan akhlak siswa yaitu : sebagai teladan, pembimbing dan motivator. Di Madrasah diniyah At-Taqwa dalam meningkatkan akhlak siswa, guru sangat berperan penting dalam membimbing akhlak siswa.

Adapun peran guru di Madrasah diniyah At-Taqwa Tempel yang harus dicontoh adalah dengan memberi salam terhadap yang lebih tua, menyapa teman. Kemudian bimbingan guru disini juga sangat diperlukan contohnya apabila ada kenakalan siswa guru harus membimbing siswanya kearah yang baik serta memotivasi siswa supaya tidak melakukan hal tersebut lagi.

“Menurut yang saya amati dari wawancara diatas bahwa peran guru disini sudah diterapkan, akan tetapi masih banyak yang perlu diperbaiki dalam membimbing dan memotivasi siswa dikarenakan kurangnya masukan dari pengurus sehingga kurangnya bimbingan atau arahan dari seorang guru untuk meningkatkan akhlak siswa di Madrasah diniyah At-Taqwa Tempel. Untuk itu seorang guru harus mempunyai tekad yang kuat

karena, bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. Teknologi yang konon bisa memudahkan manusia mencari dan mendapatkan informasi dan pengetahuan, tidak mungkin dapat mengganti peran guru. Lalu apa peran guru dalam kondisi demikian ? apakah guru satu-satunya sumber belajar masih tetap relevan ? apakah ada peran lain yang dianggap lebih penting ? Ada beberapa peran untuk menjawab permasalahan diatas yaitu: mengenai peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai fasilitator, peran guru sebagai motivator dan peran guru sebagai evaluator dan masih banyak lagi peran-peran yang dapat meningkatkan akhlakul karimah siswa khususnya di Madrasah diniyah At-Taqwa Tempel.

peran guru dalam meningkatkan akhlak siswa yaitu : sebagai teladan, pembimbing dan motivator. Di Madrasah diniyah At-Taqwa dalam meningkatkan akhlak siswa guru sangat berperan penting dalam membimbing akhlak siswa.

4. Peran Pengurus Dalam Membantu Meningkatkan Akhlak

Didalam membantu meningkatkan akhlak peserta didik di Madrasah diniyah At-Taqwa Tempel, para pengurus memberikan masukan-masukan atau tambahan-tambahan kepada Kepala sekolah dan para guru-guru dalam mendidik siswa-siswa di Madrasah diniyah At-Taqwa Tempel, salah satunya pengurus memberi masukan : Jika siswa-siswa disuruh berangkat agak gasik, maka para guru-guru pun harus berangkat agak gasik. Contoh

lain laigi : apabila guru menyuruh siswa untuk melakukan sesuatu maka para guru pun harus mendampingi dengan penuh tanggung jawab.

Jadi peran pengurus sangatlah penting, karena yang namanya kepala Madrasah dan para guru juga mengalami yang namanya kekhilafan dan kekurangan, jadi tugas pengurus sudah pas di lingkungan Madrasah diniyah At-Taqwa Tempel, Karanggeneng, Boyolali.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan temuan penelitian, yaitu:

1. Akhlak siswa di madrasah diniyah At-Taqwa Tempel.

Akhlak siswa setelah proses pembelajaran akidah akhlak selama berada di sekolah merupakan tingkahlaku yang terus tetap dipantau oleh guru dan stafstaf sekolah lainnya. Karena supaya tercapainya penerapan dengan baik akan ada kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pihak sekolah, kebijakan tersebut didalam bentuk program kerja guru yaitu:

- a. Dalam meningkatkan akhlak dilaksanakan diawal menjelang ajaran tahun baru, setelah semester menjelang penerimaan raport dan pada pembelajaran agama.
- b. Kemudian meningkatkan akhlak di terapkan diekstrakurikuler yaitu kegiatan murrotal didalam kegiatan murrotal adanya akhlak saling menghargai satu sama lain.
- c. Melakukan pembinaan dengan wali kelas dalam seminggu sekali.

2. Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah

diniyah At-Taqwa Tempel merupakan peran yang harus ditiru oleh para

penanggung jawab di TPA, TPQ dan Madrasah diniyah lainnya, agar para siswa betah dan krasan belajar di Madrasah, TPA, TPQ, dan agar mudah diatur atau menurut dengan kata-kata guru maupun Kepala Madrasah.

3. Peran guru dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah diniyah At-Taqwa Tempel.. Peran guru di Madrasah diniyah At-Taqwa Tempel merupakan peran yang harus ditingkatkan supaya tercapainya akhlakul karimah seorang yang lebih baik, dan akan ada kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pihak sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Peran kepala madrasah seagai leader sangatlah bagus dan sangat efisien, selain menjadi leader, kepala madrasah juga sebagai kreatifitas untuk membuat kegiatan belajar tidak membosankan, peran lain yang sangat menonjol adalah sebagai katalisator yaitu dengan membuat kegiatan belajar mengajar tidak membosankan maka diadakan agenda akhir bulan dan akhir tahun.
2. Akhlak siswa setelah proses pembelajaran akidah akhlak selama berada di Madrasah diniyah At-Taqwa Tempel masih banyak yang perlu diperbaiki, karena berbagai macam akhlak dari kalangan murid di sekolah ini, mulai kalangan menengah sampai kebawah dan kebanyakan kalangan dari anak-anak pinggiran. Akhlak murid-murid yang sering terjadi di sekolah ini masih ada murid yang melawan kepada gurunya, tidak mau mengerjakan tugas, tidak mau membuang sampah pada tempatnya, masih ada yang suka menjahili temannya.

B. Saran

Memperhatikan uraian yang sebelumnya, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan yaitu:

1. Pengurus

- a. Saran kepada pengurus Madrasah diniyah At-Taqwa Tempel agar lebih berusaha semaksimal mungkin memperhatikan kinerja Kepala Madrasah dan guru-guru dalam mendidik siswa.
- b. Diharapkan bagi pengurus dapat memberikan masukan, motivasi, semangat dan nasehat-nasehat kepada Kepala Madrasah dan para guru.

2. Kepala sekolah

- a. Saran kepala sekolah Madrasah diniyah At-Taqwa Tempel agar lebih berusaha semaksimal mungkin memperhatikan akhlak-akhlak siswa baik disaat pembelajaran berlangsung maupun diluar jam pelajaran.
- b. Diharapkan bagi kepala sekolah lebih memperbanyak cara dalam meningkatkan akhlak siswa.

3. Guru

- a. Guru merupakan komponen yang utama dalam meningkatkan akhlak siswa, maka sebaiknya guru dapat lebih memotivasi, membimbing dan mengarahkan siswa dalam berakhlak yang baik.
- b. Disarankan kepada guru akidah akhlak agar lebih memperhatikan akhlak siswa selama berada di sekolah terutama terhadap akhlak yang ditekankan disekolah.

4. Siswa

Siswa sebagai peserta didik diharapkan agar lebih meningkatkan kesadaran pada diri masing-masing untuk dapat belajar dengan giat dan sungguh-sungguh dengan metode yang diberikan oleh guru dan mau untuk melakukan akhlak-akhlak yang baik yang telah diberi contoh oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. 2008. *Filsafat Pendidikan Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdul Rahman Getteng. 2011. *Menjadi Guru Profesional dan Ber-Etika*. Yogyakarta: Graha Buku.
- Abdullah bin ‘Abdil Hamid al-Atsari. 2005. *Panduan Aqidah Lengkap*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.
- Abdurrahman Al-Nahlawi. 1996. *Ushulut Tarbiyah wa asalibiha fil baiti wal madrasati walmujtama, Terj.* Jakarta: Gema Insani.
- Abdurrahman. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa yang Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Tafsir. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- H. Miswar dan Pangulu Pulungan. 2013. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- H. Yanuar Ilyas. 2014. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI.
- H.A. Musthafa. 2012. *Akhlaq Tasawwuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Harun Nasution. 1998. *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*. Bandung: Mizan.
- Hasan Langgulung. 1986. *Manusia dan Pendidikan; Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka al Husna.
- Husni Rahim. 2001. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Logo Wacana Ilmu.
- Kholid Hasib. 2013. *Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta’lim al-Muta’allimin, “Hidayatullah”*. Yogyakarta : Graha Buku.
- M. Ngalim Purwanto. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin. 2002. *Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Alim. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Daud Ali. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Persada.
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Misaka Galiza.
- Nur Uhbiyati. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nur Uhbiyati. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Citapustaka Media.
- Oemar Hamalk. 1989. *Media Pembelajaran*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Salim dan Syamsun. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Shihabuddin. 1996. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Sudarwan Danim dan Khairil. 2012. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Sagala. 2013. *Kemampuan Pprofesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Udin Syaefuddin Saud. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Zakiah Daradjat. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Wawancara dengan Kepala Madrasah (ust. Fatkhurrohman)

- Saya : assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh
- Ust. Fatkhur : wa'alaikumsalam warohmatullohi wabarokatuh
- Saya : sebelumnya permisi pak, mengganggu waktunya, saya taufiq dari mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta ingin mengajukan beberapa pertanyaan guna melengkapi data-data saya untuk tugas akhir kuliah.
- Ust. Fatkhur : ow... iya mas...!!!
- Saya : langsung saja ya pak??
- Ust. Fatkhur : iya mas
- Saya : pertama, Bapak benar sebagai kepala Madrasah Diniyah At-Taqwa dukuh Tempel ??
- Ust. Fatkhur : iya mas, benar
- Saya : Apakah Santriwan dan santriwati disana sudah memiliki akhlak yang bagus dan baik untuk di contoh oleh generasi muda yang lain pak ??
- Ust. Fatkhur : kalau menurut saya, sebagian besar sudah ya mas, tetapi namanya orang banyak, dan sifat dari setiap manusia itu berbeda, ya adalah sebagian kecil yang akhlaknya masih dari kata kurang, yang dikatakan kurang itu misal dari segi bicara masih tdk sopan dan lembut, masih ada yang tidak mau mendengarkan kata-kata dari tenaga mengajar, dan masih ada juga yang cuek terhadap lingkungan Madrasah.
- Saya : dari keterangan bapak tadi, tindak lanjut bapak untuk mengantisipasi keadaan tersebut bagaimana pak ???
- Ust. Fatkhur : kalau untuk tindak lanjutnya saya melakukan rapat kecil dulu dengan semua tenaga pendidik, saya evaluasi, dan saya tekankan lagi kepada para tenaga pengajar, jika anak-anak mau nurut sama aturan madrasah, kita mulai dulu dari diri kita, kalau diri kita sudah tertib dan sudah bisa untuk contoh maka anak-anak pun akan mengikutinya, setelah melakukan rapat kecil, saya kemudian mengadakan rapat dengan seluruh kepengurusan Madrasah, dan semua itu harus ada kerja sama, antara pengurus, kepala madrasah, dan guru. Jadi dalam kegiatan pembentukan akhlak ini semua ada perannya masing-masing.

- Saya : iya pak..!! tapi pak ini kan Madrasah, dan Madrasah ini pun hampir sama dengan TPA/TPQ, apakah anak-anak tidak merasa terkekang dengan peraturan-peraturan yang ada??? Kemudian akan melarikan diri dan tidak mau belajar agama???
- Ustd. Fatkhur : Tidak mas, karena peraturannya hanya simple. Sebelum saya melakukan peraturan-peraturan itu, saya mengajak kepada para guru untuk menyampaikan pembelajaran yang menyenangkan, jadi yang kami (pengurus) cari itu kenyamanan dan rasa memiliki Madrasah dulu.
- Saya : kemudian, kegiatan-kegiatan apa saja yang bapak berikan kepada anak-anak agar anak-anak tersebut merasa nyaman, dan memiliki rasa kalau mereka juga memiliki Madrasah ???
- Ust. Fatkhur : kalau itu saya mengadakan acara akhir bulan, dan tahunan mas. Kalau yang akhir bulan nanti bisa ganti-ganti, seperti masak-masak, ngelotes, outbon, dll. Kalau yang tahunan meliputi ziaroh, akhirussanah, dll. Dari kegiatan-kegiatan tersebut sekarang anak-anak ada peningkatan tentang perilaku dan mulai memahami tata krama, dan itupun tidak lepas dari peran guru dan pengurus.
- Saya : ohh begitu ya pak. Iyaa pak sepertinya cukup sekian pertanyaan dari saya, trimakasih atas waktunya dan penjelasannya.
- Ust. Fatkhur : iya mas, sama-sama
- Saya : terimakasih dan wassalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh
- Ust. Fatkhur : wa'alaikumsalam waroh matullohi wabarokatuh.

B. Wawancara dengan informan-informan (Bapak Slamet dan Bapak Soepeno)

1. Bapak Slamet

- Saya : assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh
- Bp. Slamet : wa'alaikumsalam warohmatullohi wabarokatuh
- Saya : sebelumnya permisi pak, mengganggu waktunya, saya taufiq dari mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta ingin mengajukan beberapa pertanyaan guna melengkapi data-data saya untuk tugas akhir kuliah.
- Bp. Slamet : ow... iya mas...!!!
- Saya : langsung saja ya pak??
- Bp. Slamet : iya mas
- Saya : tanggapan Bapak Slamet tentang kinerja Kepala Madrasah gimana pak??? Apakah sudah sesuai dengan keinginan pengurus dan masyarakat dukuh tempel??
- Bp. Slamet : Sudah mas.
- Saya : Kemudia pendapat Bapak tentang Kepala Madrasah yang sekarang bagaimana pak???
- Bp. Slamet : untuk Kepala Madrasah sudah sangat bagus mas, memberikan dampak positif bagi dekuh tempel ini, mulai dari kedisiplinan, kemudia mengembangkan akhlak yang baik, kemudian mengadakan evalusai, dan mengajak kami pengurus untuk melalukan evaluasi kepada kinerja kepala, guru dan anak-anak ketika anak-anak melakukan kesalahan di depan kami, dan sekarang pun anak- mulai terlihat lebih menghormati orang yang lebih tua, dan mulai faham dengan tata krama.
- Saya : ya pak. Iyaa pak sepertinya cukup sekian pertanyaan dari saya, trimakasih atas waktunya dan penjelasannya.
- Bp. Slamet : iya mas, sama-sama
- Saya : terimakasih dan wassalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh
- Bp. Slamet : wa'alaikumsalam waroh matullohi wabarokatuh.

2. Bapak Soepeno

- Saya : assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh
- Bp. Soepeno : wa'alaikumsalam warohmatullohi wabarokatuh

Saya : sebelumnya permisi pak, mengganggu waktunya, saya taufiq dari mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta ingin mengajukan beberapa pertanyaan guna melengkapi data-data saya untuk tugas akhir kuliah.

Bp. Soepeno : ow... iya mas...!!!

Saya : langsung saja ya pak??

Bp. Soepeno : iya mas

Saya : tanggapan Bapak Slamet tentang kinerja Kepala Madrasah gimana pak??? Apakah sudah sesuai dengan keinginan pengurus dan masyarakat dukuh tempel??

Bp. Soepeno : Sudah mas.

Saya : Kemudia pendapat Bapak tentang Kepala Madrasah yang sekarang bagaimana pak???

Bp. Soepeno : untuk Kepala Madrasah sudah sangat bagus mas, memberikan dampak positif bagi dekuh tempel ini, mulai dari kedisiplinan, kemudia mengembangkan akhlak yang baik, kemudian mengadakan evalusai, dan mengajak kami pengurus untuk melalukan evaluasi kepada kinerja kepala, guru dan sekarang pun anak- mulai terlihat lebih menghormati orang yang lebih tua, dan mulai faham dengan tata krama, dan kinerja kepala Madrasah yang paling terlihat yaitu mulai ikut meramaikan masjid dan mulai menghidupkan suasana di masjid.

Saya : ya pak. Iyaa pak sepertinya cukup sekian pertanyaan dari saya, trimakasih atas waktunya dan penjelasannya.

Bp. Soepeno : iya mas, sama-sama

Saya : terimakasih dan wassalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh

Bp. Soepeno : wa'alaikumsalam waroh matullohi wabarokatuh.

C. Wawancara dengan tenaga pengajar (guru-guru)

1. Bapak Fendi

- Saya : assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh
- Bp. Fendi : wa'alaikumsalam warohmatullohi wabarokatuh
- Saya : sebelumnya permisi pak, mengganggu waktunya, saya taufiq dari mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta ingin mengajukan beberapa pertanyaan guna melengkapi data-data saya untuk tugas akhir kuliah.
- Bp. Fendi : ow... iya mas...!!!
- Saya : langsung saja ya pak??
- Bp. Fendi : iya mas
- Saya : tanggapan Bapak tentang kinerja Kepala Madrasah gimana pak??? Apakah sudah sesuai dengan keinginan pengurus dan masyarakat dukuh tempel??
- Bp. Fendi : Sudah mas. Sudah bagus untuk kepala madrasah
- Saya : Kemudia pendapat Bapak tentang Kepala Madrasah yang sekarang bagaimana pak???
- Bp. Fendi : menurut saya, bapak kepala kan lulusan dari pondok pesantren Al-Termasi Pacitan, jadi pendidikan yang diterapkan sudah bagus, menuju ke arah pondok pesantren, tapi beliau bapak kepala juga melikan kondisi lingkungan, tidak 100 persen seperti pondok, tetapi dimodel semi pondok pesantren. Dan saya merasa sangat nyaman dipimpin oleh beliau, dan kegiatan-kegiatan yang beliau usulkan itu adalah kegiatan-kegiatan yang menarik sekali bagi anak-anak, dan remaja, jadi anak-anak merasa nyaman mengaji di Madrasah At-Taqwa ini
- Saya : ya pak. Iyaa pak sepertinya cukup sekian pertanyaan dari saya, trimakasih atas waktunya dan penjelasannya.
- Bp. Fendi : iya mas, sama-sama
- Saya : terimakasih dan wassalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh
- Bp. Fendi : wa'alaikumsalam waroh matullohi wabarokatuh.

2. Bapak Riyan

- Saya : assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh

Bp. Riyan : wa'alaikumsalam warohmatullohi wabarokatuh
Saya : sebelumnya permisi pak, mengganggu waktunya, saya taufiq dari mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta ingin mengajukan beberapa pertanyaan guna melengkapi data-data saya untuk tugas akhir kuliah.

Bp. Riyan : ow... iya mas...!!!
Saya : langsung saja ya pak??

Bp. Riyan : iya mas
Saya : tanggapan Bapak tentang kinerja Kepala Madrasah gimana pak??? Apakah sudah sesuai dengan keinginan pengurus dan masyarakat dukuh tempel??

Bp. Riyan : Sudah mas. Sudah bagus untuk kepala madrasah
Saya : Kemudia pendapat Bapak tentang Kepala Madrasah yang sekarang bagaimana pak???

Bp. Riyan : menurut saya, bapak kepala kan lulusan dari pondok pesantren Al-Termasi Pacitan, jadi pendidikan yang diterapkan sudah bagus, menuju ke arah pondok pesantren, tapi beliau bapak kepala juga melikan kondisi lingkungan, tidak 100 persen seperti pondok, tetapi dimodel semi pondok pesantren. Dan saya merasa sangat nyaman dipimpin oleh beliau, dan kegiatan-kegiatan yang beliau usulkan itu adalah kegiatan-kegiatan yang menarik sekali bagi anak-anak, dan remaja, jadi anak-anak merasa nyaman mengaji di Madrasah At-Taqwa ini

Saya : ya pak. Iyaa pak sepertinya cukup sekian pertanyaan dari saya, trimakasih atas waktunya dan penjelasannya.

Bp. Riyan : iya mas, sama-sama
Saya : terimakasih dan wassalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh

Bp. Riyan : wa'alaikumsalam waroh matullohi wabarokatuh.

D. Wawancara dengan santriwan dan santriwati

1. Sdr. Rio Kurnianto

- Saya : assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh
- Sdr. Rio : wa'alaikumsalam warohmatullohi wabarokatuh
- Saya : sebelumnya permisi dek, mengganggu waktunya, saya taufiq dari mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta ingin mengajukan beberapa pertanyaan guna melengkapi data-data saya untuk tugas akhir kuliah.
- Sdr. Rio : ow... iya mas...!!!
- Saya : langsung saja ya dek??
- Sdr. Rio : iya mas
- Saya : tanggapan kamu tentang kinerja dan peran Kepala Madrasah gimana ??? Apakah sudah sesuai dengan keinginan anak-anak yang menuntut ilmu di madrasah ini
- Sdr. Rio : Sudah mas. Sudah bagus untuk kepala madrasah
- Saya : Kemudia pendapat kamu tentang Kepala Madrasah yang sekarang bagaimana ???
- Sdr. Rio : menurut saya, bapak kepala ini sangat berwibawa sekali, dan membuat kami anak-anak yang menuntut ilmu disini menjadi segan kepada beliau, dan saya tidak sengaja mendengar pembicaraan beliau dengan para guru, dan saya terkejut dengan beliau bapak kepala, karena beliau memilih membela kami jika kami melakukan kesalahan yang belum kami tahu ilmunya, dan beliau bapak kepala menekankan kepada para guru-guru untuk menjadi suri tauladan bagi anak-anak yang berada di Madrasah, dan yang paling sangat membuat saya nyaman dan betah di Madrasah ini karena kegiatan-kegiatan yang bervariasi dan tidak membuat bosan ataupun jenuh, dan itu sungguh sangat menarik sekali.
- Saya : ya dek. sepertinya cukup sekian pertanyaan dari saya, trimakasih atas waktunya dan penjelasannya.
- Sdr. Rio : iya mas, sama-sama
- Saya : terimakasih dan wassalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh
- Sdr. Rio : wa'alaikumsalam waroh matullohi wabarokatuh.

2. Saudari Luthfi septi ayuni

- Saya : assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh
- Sdri. Luthfi : wa'alaikumsalam warohmatullohi wabarokatuh
- Saya : sebelumnya permisi dek, mengganggu waktunya, saya taufiq dari mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta ingin mengajukan beberapa pertanyaan guna melengkapi data-data saya untuk tugas akhir kuliah.
- Sdri. Luthfi : ow... iya mas...!!!
- Saya : langsung saja ya dek??
- Sdri. Luthfi : iya mas
- Saya : tanggapan kamu tentang kinerja dan peran Kepala Madrasah gimana ??? Apakah sudah sesuai dengan keinginan anak-anak yang menuntut ilmu di madrasah ini
- Sdri. Luthfi : Sudah mas. Sudah bagus untuk kepala madrasah
- Saya : Kemudia pendapat kamu tentang Kepala Madrasah yang sekarang bagaimana ???
- Sdri. Luthfi : menurut saya, bapak kepala ini sangat berwibawa sekali, dan membuat kami anak-anak yang menuntut ilmu disini menjadi segan kepada beliau, dan pendapat saya yang lain yaitu tentang pembelajaran yang di rencanakan dan di berikan kepada para anak-anak, dengan metode yang bermacam-macam, kami santriwan dan santriwati dapat menuntut ilmu dengan betah dan tidak merasa bosan sama sekali, walaupun madrasah kami semi pondok pesantren, tapi kegiatan yang di usulkan beliau sangatlah menarik dan sangat bervariasi, jadi kami santriwan dan santriwati merasa nyaman, dan kerasan di madrasah.
- Saya : ya dek. sepertinya cukup sekian pertanyaan dari saya, trimakasih atas waktunya dan penjelasannya.
- Sdri. Luthfi : iya mas, sama-sama
- Saya : terimakasih dan wassalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh
- Sdri. Luthfi : wa'alaikumsalam waroh matullohi wabarokatuh.

DOKUMENTASI

1. Kegiatan Pengajian Akbar dalam rangka agenda tahunan Halal bi Halal



2. Pengajian rutin satu bulan sekali

